

**PENERAPAN MANAJEMEN HUBUNGAN SEKOLAH DENGAN
MASYARAKAT DI MTs AL-KHAIRIYAH SIDOMULYO
KABUPATEN LAMPUNG SELATAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh

ANGGUN SEKAR MELATI

1411030006



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
TAHUN 1439 H/2018M**

**PENERAPAN MANAJEMEN HUBUNGAN SEKOLAH DENGAN
MASYARAKAT DI MTs AL-KHAIRIYAH SIDOMULYO
KABUPATEN LAMPUNG SELATAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



Oleh
ANGGUN SEKAR MELATI
1411030006

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Pembimbing I : Dr. Hj. Siti Patimah, M. Pd

Pembimbing II : Drs. Sa'idy, M. Ag

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN RADEN INTANLAMPUNG
1439 H / 2018 M**

ABSTRAK
PENERAPAN MANAJEMEN HUBUNGAN SEKOLAH DENGAN
MASYARAKAT DI MTs AL-KHAIRIYAH SIDOMULYO
LAMPUNG SELATAN
Oleh
Anggun Sekar Melati

Kesuksesan lembaga pendidikan harus ditopang bersama oleh seluruh pihak, baik keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Ketiga komponen ini harus saling bekerja sama, sehingga bisa menghasilkan *output* pendidikan yang berkualitas. Untuk itu sekolah diharapkan dapat meningkatkan hubungan dengan wali murid serta masyarakat pada umumnya untuk diajak bekerja sama dalam pengelolaan mewujudkan hubungan sekolah dengan masyarakat yang baik.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui manajemen hubungan sekolah dengan masyarakat di MTs Al-Khairiyah Sidomulyo. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan untuk proses analisis data dalam penelitian ini menggunakan dan menggabungkan reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), verifikasi data, dan penarikan kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan manajemen hubungan sekolah dengan masyarakat di MTs Al-Khairiyah Sidomulyo ada indikator hubungan sekolah dengan masyarakat yang tidak terlaksana, yaitu menumbuhkan dorongan dari masyarakat terhadap pendidikan dan pengajaran yang diselenggarakan di madrasah.

Kata Kunci : Hubungan sekolah dengan masyarakat



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp (0721) 703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **PENERAPAN MANAJEMEN HUBUNGAN SEKOLAH
DENGAN MASYARAKAT DI MTs AL-KHAIRIYAH
SIDOMULYO LAMPUNG SELATAN**

Nama : **ANGGUN SEKAR MELATI**

NPM : **1411030006**

Jurusan : **MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM**

Fakultas : **TARBIYAH DAN KEGURUAN**

MENYETUJUI

Untuk Dimunaqosahkan dan Dipertahankan Dalam Sidang Munaqosah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Dr. Hj. Siti Patimah, M. Pd
NIP. 197211211998032007

Pembimbing II

Drs. Sa'idy, M. Ag
NIP. 196603101994031007

Mengetahui,

Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam

Drs. H. Amirudin, M. Pd. I
NIP. 196903051996031001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul, **“PENERAPAN MANAJEMEN HUBUNGAN SEKOLAH DENGAN MASYARAKAT DI MTs AL-KHAIRIYAH SIDOMULYO LAMPUNG SELATAN”**. Disusun oleh **ANGGUN SEKAR MELATI, NPM: 1411030006**, Jurusan **MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM**, telah diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada hari/tanggal: **Jum’at/ 13 Juli 2018 Pukul : 13.00-14.30 WIB**. Tempat: Ruang Sidang Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

TIM MUNAQASYAH

Ketua Sidang

: **Drs. H. Amirudin, M.Pd.I**

(.....)

Sekretaris

: **Sri Purwanti Nasution, M.Pd**

(.....)

Penguji Utama

: **Dr. H. Subandi, MM**

(.....)

Penguji Pendamping I

: **Dr. Hj. Siti Patimah, M.Pd**

(.....)

Penguji Pendamping II

: **Drs. Sa’idy, M.Ag**

(.....)



Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan

Prof. Dr. M. Chairul Anwar, M.Pd

Telp. 195608101987031001

MOTTO

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٦﴾ فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ ﴿٧﴾ وَإِلَىٰ رَبِّكَ فَارْغَبْ ﴿٨﴾

Artinya: “Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari sesuatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain). Dan hanya kepada Tuhan-mulah engkau berharap.” (QS. Al-Insyirah: 6-8)¹



PERSEMBAHAN

Kupersembahkan lembaran-lembaran sederhana karya kecil ini untuk Allah SWT yang selalu memberikan limpahan rahmat-Nya sehingga kemudahan dan kelancaran menuntunku dalam perjalanan menimba ilmu dan kepada orang-orang yang sangat berjasa dan berharga dalam hidupku:

1. Kedua orang tuaku tercinta Ayah Hadi Suwarno dan Ibu Sрни yang tiada hentinya mencurahkan kasih sayangnnya yang tulus untukku, mengajarkanku tentang nilai-nilai kehidupan, yang selalu bekerja keras, tak kenal letih, yang selalu bersabar, dan selalu menyebutkan namaku dalam setiap lantunan do'anya. Mohon maaf bila selama ini telah banyak membuat ayah dan ibu kecewa. Jasa kalian takkan mungkin terbalas walau sampai akhir hayat. Mudah-mudahan kelak dapat lebih banyak memberi kebahagiaan dan membuat kalian bangga.
2. Kakak-kakakku tersayang Endang Sulastri, Danang Tri Wibowo, Catur Hermawan dan Anjar Narimo, yang selalu menyayangi serta turut memberi dukungan dan do'a tanpa henti.
3. Almamater kampus hijau UIN Raden Intan Lampung yang menjadi tempatku menimba ilmu.

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Anggun Sekar Melati, dilahirkan di Sidomulyo Lampung Selatan, pada tanggal 26 Oktober 1996. Penulis adalah anak kelima dari lima saudara, putri dari Ayah Hadi Suwarno dan Ibu Sринi.

Penulis menempuh pendidikan di SD Negeri 02 Sidodadi, Kecamatan Sidomulyo, Kabupaten Lampung Selatan pada tahun 2003-2008. Pendidikan kedua di SMP Negeri 01 Sidomulyo, Kecamatan Sidomulyo, Kabupaten Lampung Selatan pada tahun 2008-2011. Selama mengenyam pendidikan di bangku Sekolah Menengah Pertama penulis pernah mengikuti ekstrakurikuler PMR dan Seni Tari. Pendidikan ketiga di SMA Negeri 01 Sidomulyo, Kabupaten Lampung Selatan pada tahun 2011-2014. Sewaktu SMA penulis pernah menjadi anggota dalam ekstrakurikuler ROHIS (Rohani Islam Sekolah).

Pada tahun 2014 penulis melanjutkan keperguruan tinggi UIN Raden Intan Lampung, dimana penulis mengonsentrasikan diri pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan mengambil program studi Manajemen Pendidikan Islam. Selama mengenyam pendidikan di perguruan tinggi penulis pernah menjadi anggota dalam UKM Bapinda, UKM Bahasa, serta Himpunan Mahasiswa Jurusan MPI.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, Puji dan syukur penulis haturkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan karunia-Nya berupa ilmu pengetahuan, kesehatan dan petunjuk, sehingga skripsi dengan judul “Penerapan Manajemen Hubungan Sekolah dengan Masyarakat di MTs Al-Khairiyah Sidomulyo Lampung Selatan” dapat diselesaikan. Shalawat serta salam disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW, para sahabat, dan pengikut-pengikutnya yang setia.

Skripsi ini di tulis sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan studi pada program Strata Satu (S1) Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang ilmu Manajemen Pendidikan Islam.

Atas bantuan semua pihak dalam proses penyelesaian skripsi ini, tak lupa dihaturkan terima kasih sedalam-dalamnya. Saya rinci ungkapan terimakasih itu disampaikan kepada:

1. Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M. Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

2. Drs. H. Amiruddin, M.Pd. I, selaku Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam yang senantiasa sabar dalam memberi arahan serta selalu memotivasi dalam penyelesaian skripsi ini.
3. Dr. Hj. Siti Patimah, M.Pd dan Drs. Sa'idy, M.Ag selaku pembimbing I dan II yang sabar memberikan pengarahan, saran, dan bimbingan hingga penulisan skripsi ini selesai, semoga barokah ilmu dan pengetahuan yang di berikan selama ini.
4. Kepada Seluruh Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah memberikan ilmu dan pelajaran kepada penulis selama proses perkuliahan.
5. Kepada seluruh staff akademik dan pegawai perpustakaan yang memberikan pelayanan yang baik dalam mendapatkan informasi dan sumber referensi, data dan lain-lain.
6. Kepala Madrasah, Guru dan Staf di MTs Al- Khairiyah Sidomulyo yang telah memberikan bantuan hingga terselesaikannya skripsi ini.
7. Rekan-rekan seperjuangan Mahasiswa Manajemen Pendidikan Islam Angkatan 2014 Khususnya kelas A yang telah bersamaan mengukir sejarah, kenangan dan pengalaman hingga saat ini serta ikut serta dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Sahabat-sahabat dekatku serta teman-teman seperjuangan, terimakasih atas kebersamaannya dan memotivasi dalam penyusunan skripsi ini.

9. Semua pihak yang tidak dapat penyusun sebutkan satu persatu, yang telah memberikan dukungan, motivasi, inspirasi dan membantu dalam proses penyelesaian skripsi ini.

Semoga Allah SWT selalu memberikan Rahmat dan Karunia-Nya kepada Bapak, Ibu, Teman dan Saudara semuanya dengan amal ibadah masing-masing. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, hal itu tidak lain disebabkan karena keterbatasan kemampuan, waktu dan dana yang dimiliki. Untuk itu kiranya pada pembaca dapat memberikan masukan, saran, dan kritik yang membangun, guna melengkapi tulisan ini.



Bandar Lampung, Mei 2018

Penulis

Anggun Sekar Melati
NPM. 1411030006

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Penegasan Judul	1
B. Alasan Memilih Judul	3
C. Latar Belakang Masalah.....	3
D. Fokus dan Sub Fokus Penelitian	12
E. Rumusan Masalah	12
F. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	13

BAB II LANDASAN TEORI 14

- A. Pengertian Manajemen Hubungan Sekolah dengan Masyarakat 14
- B. Tujuan Hubungan Sekolah dengan Masyarakat..... 20
- C. Manfaat Hubungan Sekolah dengan Masyarakat..... 24
- D. Fungsi manajemen Hubungan Sekolah dengan Masyarakat 25
- E. Prinsip Pelaksanaan Hubungan Sekolah dengan Masyarakat 26
- F. Penerapan Manajemen Hubungan Sekolah dengan Masyarakat 32
- G. Teknik dan Bentuk Hubungan Sekolah dengan Masyarakat 34

BAB III METODE PENELITIAN 38

- A. Tempat dan Waktu Penelitian 38
- B. Metode Penelitian..... 38
- C. Jenis Penelitian..... 39
- D. Sumber Data..... 40
- E. Alat Pengumpul Data 41
 - 1. Wawancara..... 41
 - 2. Observasi..... 42
 - 3. Dokumentasi 43
- F. Teknik Analisis Data..... 44
- G. Uji Keabsahan Data..... 46

BAB IV PENYAJIAN DATA LAPANGAN DAN ANALISIS DATA 48

- A. Profil MTs Al-Khairiyah Sidomulyo Lampung Selatan 48
 - 1. Sejarah Singkat MTs Al-Khairiyah Sidomulyo 48
 - 2. Visi,Misi,Tujuan, dan Strategi MTs Al-Khairiyah Sidomulyo..... 49
 - 3. Struktur Organisasi MTs Al-Khairiyah Sidomulyo 50
 - 4. Keadaan Guru di MTs Al-Khairiyah Sidomulyo 51
 - 5. Keadaan Peserta Didik di MTs Al-Khairiyah Sidomulyo..... 53

6. Kondisi Sara dan Prasarana di MTs Al-Khairiyah Sidomulyo	54
B. Pembahasan dan Analisis Data	55
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	65
A. KESIMPULAN	65
B. SARAN	65

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Kegiatan manajemen hubungan sekolah dengan masyarakat ..	10
Tabel 1.2	Manfaat hubungan sekolah dengan masyarakat.....	24
Tabel 1.3	Keadaan guru di MTs Al-Khairiyah Sidomulyo	51
Tabel 1.4	Keadaan peserta didik di MTs Al-Khairiyah Sidomulyo.....	53
Tabel 1.5	Keadaan tanah MTs Al-Khairiyah Sidomulyo.....	54
Tabel 1.6	Keadaan sarana di MTs Al-Khairiyah Sidomulyo	54



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Kerangka Observasi
Lampiran 2	Kerangka Dokumentasi
Lampiran 3	Kerangka Interview / Wawancara
Lampiran 4	Surat Permohonan Mengadakan Penelitian dari Fakultas Tarbiyah UIN Raden Intan Lampung
Lampiran 5	Surat Keterangan Mengadakan Penelitian di MTs Al-Khairiyah Sidomulyo
Lampiran 6	Foto MTs Al-Khairiyah Sidomulyo
Lampiran 7	Kartu Konsultasi Skripsi



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Judul merupakan gambaran yang pokok dalam suatu karya ilmiah. Untuk memperjelas dan mempersatukan persepsi bahasan, maka diperlukan penegasan judul berkenaan dengan makna yang terkandung di dalamnya. Judul dalam penelitian ini adalah “Penerapan Manajemen Hubungan Sekolah dengan Masyarakat di MTs Al-Khairiyah Sidomulyo”. Adapun penegasan judul yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Penerapan

Penerapan berasal dari kata “terap” mendapat imbuhan awalan “pe” dan akhiran “an”. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia penerapan adalah “pengenaan, perihal mempraktekan”.¹

2. Manajemen

Manajemen berasal dari kata *to manage* yang artinya mengatur. Pengaturan dilakukan melalui proses dan diatur berdasarkan urutan dari fungsi-fungsi manajemen itu.

¹ MB. Rahimsyah & Adhie Satyo, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Aprindo, 2005), h. 44

Menurut Malayu S.P Hasibuan, manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan tertentu.²

3. Hubungan Sekolah dengan Masyarakat

Menurut Oemi Abdurrahman dikutip Suryosubroto, menjelaskan bahwa humas adalah kegiatan untuk menanamkan dan mempertoleh pengertian, dukungan, kepercayaan, serta penghargaan pada dan dari publik suatu badan pada khususnya dan masyarakat pada umumnya.³

Hubungan lembaga pendidikan dan masyarakat adalah proses mengelola komunikasi lembaga pendidikan dengan masyarakat mulai dari kegiatan perencanaan sampai pada pengendalian terhadap proses dan hasil kegiatan sekolah.⁴

4. MTs Al-Khairiyah Sidomulyo

MTs Al-Khairiyah Sidomulyo merupakan salah satu lembaga pendidikan pendidikan tingkat menengah pertama yang terletak di Sidomulyo Kabupaten Lampung Selatan, dimana penulis akan melakukan penelitian di madrasah tersebut.

Berdasarkan uraian diatas adapun maksud dari penulisan skripsi ini adalah penulis akan melihat “Bagaimana penerapan manajemen hubungan sekolah dengan masyarakat di MTs Al-Khairiyah Sidomulyo.

B. Alasan Memilih Judul

² Malayu S.P Hasibuan, *Manajemen Dasar, Pengertian, dan Masalah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h. 1

³ B. Suryosubroto, *Hubungan Sekolah Dengan Masyarakat (School Public Relations)*, (Jakarta: RINEKA CIPTA, 2012), h. 12

⁴ Imam Gunawan dan Djum Djum Noor Benty, *Manajemen Pendidikan Suatu Pengantar Praktik*, (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 131

Adapun penulis mengemukakan judul ini dengan alasan sebagai berikut:

1. Hubungan sekolah dengan masyarakat merupakan konsep yang melibatkan pelaku pendidikan, kepala sekolah, guru, peserta didik, wali murid dan masyarakat dalam mengembangkan sekolah atau lembaga pendidikan yang terkait. Keberadaan suatu sekolah sangat bergantung pada masyarakat, terutama hubungan kerjasama dengan masyarakat. Oleh sebab itu, penting peneliti kira bahwa elemen masyarakat untuk dikaji. Melalui konsep hubungan sekolah dengan masyarakat, sekolah diharapkan mampu membangun hubungan kerjasama dalam mengembangkan sekolah dan memberdayakan masyarakat.
2. Di MTs Al-Khairiyah Sidomulyo merupakan suatu lembaga pendidikan yang telah berupaya melakukan hubungan kerjasama dengan masyarakat dengan melibatkan seluruh komponen masyarakat pendidikan, tetapi dalam pelaksanaannya belum optimal.

C. Latar Belakang Masalah

Pergeseran pendidikan dalam penyelenggaraan sistem pemerintahan di Indonesia telah berimbas pada pengelolaan sistem pendidikan, yakni semula yang lebih bersifat sentralistik bergeser kearah pengelolaan yang bersifat desentralistik.⁵

⁵ B. Suryo Subroto, *Manajemen Pendidikan di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, Cet. 1, 2004), h. 194

Pendidikan ditunjukkan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, sebagaimana dirumuskan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II pasal 3 berbunyi:

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara demokratis serta bertanggung jawab”⁶

Rendahnya kualitas sumber daya manusia merupakan masalah yang dapat menghambat pembangunan dan perkembangan pendidikan. Perkembangan pendidikan perlu diupayakan secara bertahap dan berkesinambungan baik dalam jalur pendidikan formal, mulai dari pendidikan dasar sampai pendidikan perguruan tinggi.

Mukhtar Bukhori sebagaimana yang telah dikutip oleh Sudiyono dengan tegas melontarkan bahwa “Gagasan agar salah satu langkah reformasi internal dibidang pendidikan yang harus dilakukan segera adalah mengembalikan otonomi pedagogis kepada sekolah dan guru. Selain itu, sekolah dan guru perlu diberi peranan lebih besar untuk ikut menyusuri program belajar dan agenda evaluasi. Ia yakin selama hal tersebut tidak dilakukan perubahan, maka selama itu pula sekolah dan guru tidak akan dapat melaksanakan tugasnya mendidik secara benar, selama itu pula kita tidak akan memperbaiki kesalahan-kesalahan fundamental yang terjadi di sekolah-sekolah”.⁷

Perubahan yang diinginkan dalam dunia pendidikan bila dikaitkan dengan firman Allah SWT tercermin dalam QS. Ar-Ra'd ayat 11.

⁶ Undang-Undang SISDIKNAS RI No. 20 Th.2003, (Jakarta, 2008), h. 7

⁷ Sudiyono, *Manajemen Pendidikan Tinggi*, (Jakarta: Rineka Cipta, Cet. 1, 2004), h. 74

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

Artinya : “Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri”.(Q.S.Ar-Ra’d: 11).⁸

Ayat tersebut memiliki pengertian bahwa perubahan itu dimulai dari diri sendiri. Bila diimplikasikan dengan manajemen, suatu konsep yang menginginkan adanya perubahan dalam dunia pendidikan kearah yang lebih baik lagi tentu saja ayat tersebut sangat relevan dengan adanya formula baru dalam pengelola pendidikan yang menginginkan perubahan.

Terkait dengan hal tersebut maka, proses pendidikan untuk menghasilkan lulusan yang berkualitas tidak terjadi begitu saja dalam suatu lembaga pendidikan tetapi memerlukan sesuatu yang efektif dan efisien. Kualitas yang baik dalam suatu lembaga pendidikan ditentukan oleh suatu perencanaan yang baik di dalam sebuah manajemen. Untuk menghasilkan output yang berkualitas dibutuhkan penerapan dan pengelolaan manajemen yang baik, untuk melaksanakan sesuatu dengan tertib, teratur dan terarah diperlukan adanya manajemen.

Manajemen merupakan ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

Adanya formula baru dalam dunia pendidikan, dalam pengelolaan baru disekolah merupakan suatu upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan efisiensi dan

⁸ Departemen Agama RI, *Al-Qur’an Dan Terjemahannya*, (Bandung: Diponegoro, 2006), h. 199

pemerataan. Formula baru ini memungkinkan sekolah memiliki otonomi yang luas, dan manajemen kebijakan nasional tidak terabaikan. Pengelolaan model baru inilah yang disebut Manajemen Berbasis Sekolah (*School Based Management*) yang biasa disingkat MBS.⁹

Manajemen Berbasis Sekolah merupakan suatu konsep yang menawarkan otonomi pada sekolah dalam rangka peningkatan mutu, efisiensi dan pemerataan pendidikan agar dapat mengakomodasi keinginan masyarakat setempat serta menjalin kerjasama yang erat antara sekolah, masyarakat, dan pemerintah.¹⁰

Menurut E. Mulyasa, sedikitnya terdapat tujuh komponen sekolah yang harus dikelola dengan baik dalam kerangka MBS yaitu

1. Manajemen Kurikulum dan Program Pengajaran
2. Manajemen Tenaga Kependidikan
3. Manajemen Kesiswaan
4. Manajemen Keuangan dan Pembiayaan
5. Manajemen Sarana dan Prasarana pendidikan
6. Manajemen Hubungan Sekolah dengan Masyarakat
7. Manajemen Layanan Khusus.¹¹

Dalam hal ini, penulis memfokuskan hanya pada salah satu komponen yang ada dalam MBS, yaitu Manajemen Hubungan Sekolah dengan Masyarakat. Hubungan sekolah dengan masyarakat adalah suatu kegiatan yang dilakukan bersama-sama antara lembaga dan masyarakat dengan tujuan memperoleh pengertian,

⁹ Supionos dan Ahmad Sapari, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Surabaya, 2001), h. 5

¹⁰ E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003), h.

11

¹¹E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah, Op.Cit.*, h. 39

kepercayaan, penghargaan, hubungan yang harmonis, serta dukungan (*goodwill*) secara sadar dan sukarela.¹²

Pembinaan hubungan bertujuan untuk menghimpun dukungan dari masyarakat. Kebutuhan-kebutuhan masyarakat dapat dikoordinir oleh sekolah sehingga dapat diimplementasikan dalam rangka mendorong keberhasilan pelaksanaan program dan kegiatan sekolah. Keberhasilan hubungan sekolah dengan masyarakat memerlukan saran dan tanggapan dari masyarakat.

Sosialisasi dan musyawarah program sekolah merupakan jalan yang efektif agar peran masyarakat menjadi semakin nyata dalam pelibatan urusan sekolah. Hubungan inilah yang akan mendorong terciptanya hubungan yang harmonis antara kedua belah pihak.

Dalam rangka mengembangkan suasana baru, segar dan penuh kekeluargaan perlu hubungan kerjasama antara pihak sekolah dan masyarakat, yakni lewat komite sekolah atau hubungan kerjasama lainnya.

Berdasarkan laporan hasil studi, dikatakan bahwa keberhasilan pendidikan para siswa, pertumbuhan perkembangan kognitif, sangat ditentukan oleh :

1. Pengaruh yang sangat kuat dari dorongan keluarga dan masyarakat
2. Sikap dan kehidupan rumah tangga dan keluarga
3. Sikap positif dari para siswa terhadap keluarga dan rumah tangga
4. Peranan orang tua sebagai pengembang yang menunjukkan sikap positif terhadap sekolah dan pendidikan, serta kepedulian dan perasaan tertarik terhadap pelajaran anak-anaknya, para guru dan kurikulum.¹³

¹² B. Suryo Subroto, *Manajemen Pendidikan di Sekolah*, Op.Cit., h. 190

¹³ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah, Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*, Jakarta: Rajawali Pers, 2003, h. 334

Sekolah dan masyarakat merupakan dua jenis lingkungan yang berbeda, namun keduanya tidak dapat dipisahkan bahkan saling membutuhkan khususnya dalam upaya mendidik generasi muda. Berbagai persoalan yang dihadapi sekolah juga merupakan bagian dari persoalan masyarakat. Hal ini membutuhkan *team work* bidang kehumasan.¹⁴ Sebagaimana dalam firman Allah SWT sebagai berikut:

يَتَأَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقْوَمُ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

Artinya: *“Wahai manusia sungguh, Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian Kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersyukur agar kamu saling mengenal. Sungguh, yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertaqwa. Sungguh, Allah Maha Penerima tobat, Maha Penyayang.” (Q.S. Al-Hujurat: 13)*¹⁵

Ayat tersebut mengisyaratkan bahwa terjalinnya hubungan satu sama lain di antara sesama manusia merupakan suatu ketetapan dari Allah SWT, dan hubungan ini berawal dari berbeda-bedanya ciptaan manusia. Sengaja diciptakan Allah berbeda-beda, untuk saling mengisi sehingga terciptanya manusia-manusia terbaik.

Konsep hubungan sekolah dengan masyarakat tercantum dalam Undang-undang No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dalam pasal 8 disebutkan bahwa masyarakat berhak untuk berperan serta dalam perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi program pendidikan. Kemudian dalam pasal 9, masyarakat berkewajiban memberikan dukungan sumber daya dalam

¹⁴ Ibid., h. 334

¹⁵Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, (Bandung: Diponegoro, 2006), h.

penyelenggaraan pendidikan. Menurut Kompri Tugas utama hubungan masyarakat yaitu:

1. Membuat publikasi tentang keadaan pendidikan dan pengajaran di sekolah dan menginformasikan prestasi serta ciri-ciri khasnya.
2. Menyebarkan informasi tentang keutamaan sekolah.
3. Membina hubungan baik dengan masyarakat dan kelembagaan masyarakat yang ada.
4. Menumbuhkan dorongan dari masyarakat terhadap pendidikan dan pengajaran yang diselenggarakan.
5. Melayani kepentingan masyarakat terutama para orang tua siswa tentang berbagai urusan dan informasi sekolah dan tentang siswa.¹⁶

Sekolah dan masyarakat memiliki hubungan yang sangat erat dalam mencapai tujuan sekolah atau pendidikan secara efektif dan efisien. Sebaliknya sekolah juga harus menunjang pencapaian tujuan atau pemenuhan masyarakat, khususnya kebutuhan pendidikan. Menurut pandangan filosofis tentang hakikat sekolah itu sendiri dan hakikat masyarakat, diantaranya sebagai berikut:

1. Sekolah adalah bagian integral dari masyarakat; ia bukan merupakan lembaga yang terpisah dari masyarakat.
2. Sekolah adalah lembaga sosial yang berfungsi untuk melayani anggota-anggota masyarakat dalam bidang pendidikan.
3. Kemajuan sekolah dan masyarakat saling berkolerasi; keduanya saling membutuhkan.

¹⁶Kompri, *Manajemen Pendidikan 2*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 281

Dari paparan diatas peneliti kira, bahwa penting konsep manajemen hubungan sekolah dengan masyarakat dianalisis dan diperdalam. Dengan demikian, peneliti melakukan penelitian di MTs Al-Khairiyah Sidomulyo Lampung Selatan. Sehingga penelitian yang dimaksud harapannya dapat menghasilkan penelitian yang menggambarkan realisasi manajemen hubungan sekolah dengan masyarakat.

Hubungan sekolah dengan masyarakat pada hakikatnya memiliki peran penting dalam membina dan mengembangkan pertumbuhan pribadi peserta didik. Dimana hubungan sekolah dengan masyarakat bertujuan untuk meningkatkan partisipasi serta dukungan dari masyarakat, mengikutsertakan masyarakat dalam menyelesaikan permasalahan, dan membangkitkan rasa tanggung jawab kepada masyarakat terhadap kelangsungan program pendidikan di sekolah secara efektif dan efisien.

Tabel 1.1 Kegiatan Manajemen Hubungan Sekolah dengan Masyarakat Di MTs Al-Khairiyah Sidomulyo

No.	Sub Komponen	Keterangan		
		Ya	Tidak	Kadang-kadang
1.	Membuat publikasi tentang keadaan pendidikan dan pengajaran di sekolah dan menginformasikan prestasi serta ciri-ciri khasnya.	√		
2.	menyebarkan informasi tentang keutamaan sekolah	√		
3.	Membina hubungan baik			

	dengan masyarakat dan kelembagaan masyarakat yang ada.	√		
4.	Menumbuhkan dorongan dari masyarakat terhadap pendidikan dan pengajaran yang diselenggarakan		√	
5.	Melayani kepentingan masyarakat terutama para orang tua siswa tentang berbagai urusan dan informasi sekolah dan tentang siswa.	√		

Sumber: Hasil Wawancara dengan Kepala Madrasah MTs Al-Khairiyah Sidomulyo

Terkait dengan manajemen hubungan sekolah dengan masyarakat di MTs Al-Khairiyah Sidomulyo dalam pelaksanaannya belum terlaksana secara maksimal. Dimana manajemen hubungan sekolah dengan masyarakat hanya berlangsung dengan sendirinya secara alami, belum adanya program yang terencana antara madrasah dengan masyarakat. Belum kepada tahap meningkatkan partisipasi, dukungan, dan bantuan secara konkrit dari masyarakat, serta belum kepada menumbuhkan dorongan dari masyarakat terhadap pendidikan dan pengajaran yang diselenggarakan.

Berdasarkan latar belakang masalah dan hasil pra penelitian tersebut dapat dikatakan bahwa pelaksanaan manajemen hubungan sekolah dengan masyarakat di MTs Al-Khairiyah belum terlaksana secara maksimal dimana dalam menumbuhkan dorongan dari masyarakat terhadap pendidikan dan pengajaran belum terlaksana.

Sehingga penting untuk dilakukan penelitian lebih lanjut. Sehingga menarik untuk di amati dan didalami dalam sebuah penelitian dengan judul “Penerapan Manajemen Hubungan Sekolah dengan Masyarakat di MTs Al-Khairiyah Sidomulyo”.

D. Fokus dan Sub Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka peneliti akan memfokuskan penelitian ini pada penerapan manajemen hubungan sekolah dengan masyarakat di MTs Al-Khairiyah Sidomulyo. Adapun sub fokus dalam penelitian ini yaitu, membuat publikasi tentang keadaan pendidikan dan pengajaran di sekolah dan menginformasikan prestasi serta ciri-ciri khasnya, menyebarkan informasi tentang keutamaan sekolah, membina hubungan baik dengan masyarakat dan kelembagaan masyarakat yang ada, menumbuhkan dorongan dari masyarakat terhadap pendidikan dan pengajaran yang diselenggarakan, serta melayani kepentingan masyarakat terutama para orang tua siswa tentang berbagai informasi sekolah dan tentang siswa.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian yang akan penulis lakukan adalah “Bagaimana penerapan manajemen hubungan sekolah dengan masyarakat di MTs Al-Khairiyah Sidomulyo Lampung Selatan?”

F. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yang hendak dicapai ialah untuk mengetahui bagaimana penerapan manajemen hubungan sekolah dengan masyarakat di MTs Al-Khairiyah Sidomulyo Lampung Selatan.

2. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain sebagai berikut:

a. Bagi penulis

Dengan penelitian ini, penulis berharap dapat menerapkan ilmu yang diperoleh serta untuk menambah pengetahuan-pengetahuan tentang penerapan manajemen hubungan sekolah dengan masyarakat.

b. Bagi MTs Al-Khairiyah

Sebagai pemikiran guna meningkatkan mutu pendidikan di MTs Al-Khairiyah, terutama dalam pelaksanaan manajemen hubungan sekolah dengan masyarakat.

c. Bagi pembaca

Untuk menambah wawasan dan pengetahuan dalam bidang pendidikan maupun dalam bidang manajemen sekolah

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Manajemen Hubungan Sekolah dengan Masyarakat

Sekolah sebagai suatu lembaga pendidikan mempunyai kewajiban dalam ikut mencerdaskan kehidupan bangsa. Maka dari itulah lembaga-lembaga pendidikan dituntut untuk dapat meningkatkan kualitas pendidikan di lembaganya masing-masing. Penerapan manajemen dalam pendidikan sangat penting karena pendidikan merupakan salah satu dinamisator pembangunan itu sendiri. Sehingga dapat dikatakan manajemen pendidikan merupakan sub sistem dari sistem manajemen pembangunan nasional.

Manajemen berasal dari kata *to manage* yang berarti mengurus, memimpin, mencapai, dan memerintah. Manajemen berasal dari Bahasa Latin, yaitu *manus* yang berarti tangan, dan *agere* yang berarti melakukan. Dua kata tersebut digabung menjadi *managere* diterjemahkan ke dalam Bahasa Inggris dalam bentuk kata kerta *to manage*, kata benda *management* dan *manager* untuk orang yang melakukan kegiatan manajemen.¹⁷

Malayu SP. Hasibuan mendefinisikan manajemen adalah ilmu dan seni yang mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan tertentu. Singkatnya manajemen

¹⁷Imam Gunawan dan Djum Djum Noor Benty, *Op.Cit.*, h. 21

berarti proses perencanaan, pengorganisasian, pergerakan dan pengawasan atau pengendalian.¹⁸

Manajemen merupakan suatu proses kerjasama dua orang atau lebih untuk mencapai tujuan organisasi efektif dan efisien dengan menggunakan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya. Seperti yang terkandung dalam firman Allah SWT dalam surat Ash-Shaff ayat 4 sebagai berikut:

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الَّذِينَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِهِ صَفًّا كَأَنَّهُمْ بُنْيَانٌ مَّرصُومٌ ﴿٤﴾

Artinya: : “*Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang berperang di jalan-Nya dalam barisan yang teratur, mereka seakan-akan seperti suatu bangunan yang tersusun kokoh.*” (Q.S. Ash-Shaff: 4).¹⁹

Manajemen dibutuhkan oleh semua organisasi karena tanpa manajemen, semua usaha akan sia-sia dan pencapaian tujuan akan lebih sulit. Dari berbagai pendapat diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa manajemen adalah kegiatan mengatur dan mengelola sumber daya dengan cara bekerja sama untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien.

Secara garis besar dapat dipahami bahwa seluruh kegiatan manajemen tidak dapat terlepas dari proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengendalian, dan evaluasi.

Sebuah organisasi atau lembaga tentunya memiliki hubungan dengan masyarakat. Organisasi dengan berbagai bidang dan coraknya, didirikan untuk

¹⁸ Malayu S.P Hasibuan, *Op. Cit.*, h. 3

¹⁹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya, Op.Cit.*, h. 440

mencapai tujuan tertentu, dan dalam prosesnya tidak akan terpisahkan dari adanya hubungan masyarakat. Organisasi menjalin komunikasi dan kerja sama dengan masyarakat.

Terjadinya hubungan sekolah dengan masyarakat pertama kali muncul di Amerika Serikat, yaitu ketika itu masyarakat mempertanyakan relevansi pendidikan dengan tuntutan dan perkembangan masyarakat setempat.²⁰ Masyarakat sejak lama dianggap sebagai bagian penting dalam pendidikan.

Oleh sebab itu, diyakini bahwa keberhasilan pendidikan tidak hanya ditentukan oleh proses pendidikan di sekolah, pendidik, tersedianya sarana dan prasarana saja, tetapi juga ditentukan oleh lingkungan keluarga atau masyarakat. Karena itu pendidikan adalah tanggung jawab bersama antara pemerintah (sekolah), keluarga dan masyarakat. Hubungan sekolah dengan masyarakat diartikan sebagai *public relation* dalam bahasa Inggris, yaitu hubungan timbal balik sekolah dengan warga masyarakatnya.

SuryoSubroto mengemukakan bahwa, hubungan sekolah dengan masyarakat adalah suatu kegiatan yang dilakukan bersama-sama antara lembaga dan masyarakat dengan tujuan memperoleh pengertian, kepercayaan, penghargaan, hubungan harmonis, serta dukungan (*goodwill*) secara sadar dan sukarela.²¹

Pengertian lain mengatakan bahwa, hubungan masyarakat adalah aktivitas komunikasi dua arah dengan publik (perusahaan/organisasi), yang bertujuan untuk

²⁰ E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah, Op. Cit.*, h. 16

²¹ B. Suryo Subroto, *Manajemen Pendidikan di Sekolah*, h. 190

menumbuhkan saling pengertian, saling percaya, dan saling membantu atau bekerjasama.²²

Menurut Minarti sebagaimana yang telah dikutip oleh Hasbullah mengemukakan bahwa hubungan antara sekolah dan masyarakat dapat digolongkan menjadi tiga jenis, yaitu; (1) hubungan edukatif; (2) hubungan kultural; dan (3) hubungan institusional. Hubungan edukatif adalah hubungan kerja sama dalam hal mendidik siswa, antara guru di sekolah dan orang tua di dalam keluarga. Hubungan kultural yaitu, usaha kerja sama antara sekolah dan masyarakat yang memungkinkan adanya hubungan saling membina dan mengembangkan kebudayaan masyarakat tempat sekolah itu berada. Hubungan institusional yaitu, hubungan kerja sama antara sekolah dan lembaga-lembaga atau instansi resmi lain, baik swasta maupun pemerintah, seperti hubungan kerja sama antara sekolah satu dengan sekolah-sekolah lainnya, kepala pemerintahan setempat, ataupun perusahaan-perusahaan negara, yang berkaitan dengan perbaikan dan perkembangan pendidikan pada umumnya.²³

Bahkan ditegaskan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 (UU Sisdiknas), pada Bab XV, pasal 54 ayat 1 dan 2 yang berbunyi:

1. Peran serta masyarakat dalam pendidikan meliputi peran serta perseorangan, kelompok, keluarga, organisasi profesi, pengusaha, dan organisasi kemasyarakatan dalam penyelenggaraan dan pengendalian mutu pelayanan pendidikan.
2. Masyarakat dapat berperan serta sebagai sumber, pelaksana, dan pengguna hasil pendidikan.²⁴

Guna meningkatkan mutu, sekolah harus menjalin kerja sama dengan masyarakat. Hal ini karena dengan adanya kerja sama antara sekolah dan masyarakat,

²² Hasbullah, *Otonomi Pendidikan, Kebijakan Otonomi Daerah dan Implikasinya terhadap Penyelenggaraan Pendidikan*, h. 17

²³ *Ibid.*, h. 393-395

²⁴ Undang-Undang SISDIKNAS RI No. 20 Th.2003, *Op. Cit.*,h.

khususnya di bidang pendidikan peserta didik, diharapkan akan menghasilkan peserta didik yang tidak hanya unggul di bidang akademik, tetapi juga mampu hidup bermasyarakat. Hubungan sekolah dan masyarakat adalah suatu proses komunikasi antara sekolah dan masyarakat dengan tujuan meningkatkan pengertian anggota masyarakat tentang kebutuhan pendidikan serta mendorong minat dan kerja sama para anggota masyarakat dalam rangka memperbaiki sekolah.

Sekolah dipandang masyarakat sebagai “rumah harapan” (*expectancy house*). Jaringan hubungan antara sekolah dengan masyarakat telah terentang secara natural. Sehingga bukan sebagai jalinan yang erat tetapi suatu jembatan yang kokoh mendukung kepentingan pencapaian tujuan pendidikan secara maksimal. Tugas utama hubungan masyarakat yaitu:

1. Membuat publikasi tentang keadaan pendidikan dan pengajaran di sekolah dan menginformasikan prestasi serta ciri-ciri khasnya.
2. Menyebarkan informasi tentang keutamaan sekolah.
3. Membina hubungan baik dengan masyarakat dan kelembagaan masyarakat yang ada.
4. Menumbuhkan dorongan dari masyarakat terhadap pendidikan dan pengajaran yang diselenggarakan.
5. Melayani kepentingan masyarakat terutama para orang tua siswa tentang berbagai urusan dan informasi sekolah dan tentang siswa.²⁵

Hubungan sekolah dengan masyarakat pada hakikatnya merupakan suatu sarana yang sangat berperan dalam membina dan mengembangkan pertumbuhan pribadi peserta didik di sekolah. Hubungan sekolah dengan masyarakat dapat didefinisikan sebagai proses komunikasi antara sekolah dan masyarakat untuk berusaha menanamkan pengertian warga masyarakat tentang kebutuhan dan karya

²⁵Kompri, *Manajemen Pendidikan 2, Op. Cit.*, h.281

pendidikan serta pendorong minat dan tanggung jawab masyarakat dalam usaha memajukan sekolah.

Menurut Suryosubroto yang dikutip Kompri menyatakan bahwa faktor pendukung kegiatan hubungan sekolah dengan masyarakat adalah: 1) adanya program dan perencanaan yang sistematis, 2) tersedia basis dokumentasi yang lengkap, 3) tersedia tenaga terampil, alat sarana dan dana yang memadai dan 4) kondisi organisasi sekolah yang memungkinkan untuk meningkatkan kegiatan. Masih menurut sumber yang sama bahwa hubungan yang harmonis antara sekolah dan masyarakat akan membetuk 1) adanya saling pengertian antara organisasi/instansi dengan pihak luar, 2) adanya kegiatan yang membantu karena mengetahui manfaat, arti dan pentingnya peranan masing-masing dan adanya kerjasama yang erat dengan masing-masing pihak dan merasa ikut bertanggung jawab atas suksesnya usaha pihak yang lain.

Sekolah dalam menjalin kerjasama tentunya harus memperhatikan visi dan misi sekolah, sehingga kegiatan yang dilaksanakan dalam kerja sama sekolah dengan masyarakat memiliki kontribusi yang besar terhadap pencapaian tujuan dan sasaran sekolah.

Dari berbagai definisi hubungan masyarakat di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa hubungan masyarakat adalah fungsi manajemen untuk menilai dan menyimpulkan sikap publik, menyesuaikan kebijakan prosedur instansi dengan kepentingan umum dengan cara menumbuhkan sikap saling percaya, kerjasama

antara organisasi dengan masyarakat dalam rangka mendapatkan pengertian dan dukungan dari publik.

B. Tujuan Hubungan Sekolah dengan Masyarakat

Salah satu faktor yang menyebabkan kesenjangan antara sekolah dan masyarakat adalah kurangnya informasi yang berkaitan dengan pendidikan di sekolah. Sehingga untuk menghindari hal tersebut perlu dilakukan upaya sosialisasi. Jika hubungan sekolah dan masyarakat berjalan dengan baik, maka rasa tanggung jawab dan partisipasi masyarakat untuk memajukan sekolah juga akan baik dan tinggi. Sekolah yang mampu mengadakan kontak hubungan dengan masyarakat akan bertahan lama, bahkan bisa maju terus.

Daya tahan ini semakin kuat jika sekolah sudah dapat menunjukkan mutunya kepada masyarakat. Masyarakat akan berbondong-bondong memasukan putra-putrinya kesekolah tersebut.²⁶

Hubungan sekolah dengan masyarakat pada hakikatnya memiliki peran penting dalam membina dan mengembangkan pertumbuhan pribadi peserta didik. Hubungan sekolah dengan masyarakat bertujuan antara lain:

1. Memajukan kualitas pembelajaran.
2. Memperoleh tujuan serta meningkatkan kualitas hidup dan penghidupan masyarakat

²⁶ Made Pidarta, *Manajemen Pendidikan Indonesia*, (Jakarta: Rineka Cipta, Edisi Revisi, 2011), h. 183

3. Menggerakkan masyarakat untuk menjalin hubungan dengan sekolah.²⁷

Adapun tujuan lain dalam menjalin hubungan dengan masyarakat adalah; (1) meningkatkan partisipasi, dukungan, dan bantuan secara konkret dari masyarakat; (2) menimbulkan dan membangkitkan rasa tanggung jawab yang lebih besar pada masyarakat terhadap kelangsungan program pendidikan di sekolah secara efektif dan efisien; (3) mengikutsertakan masyarakat dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi sekolah; (4) menegakkan dan mengembangkan suatu citra yang menguntungkan bagi sekolah terhadap *stakeholders* dengan sasaran yang terkait, yaitu masyarakat internal dan masyarakat eksternal; dan (5) membuka kesempatan yang lebih luas kepada para pemakai produk atau lulusan dan pihak-pihak yang terkait untuk partisipasi dalam meningkatkan kualitas pendidikan.²⁸

Adapun tujuan yang lebih kongkrit hubungan antara sekolah dan masyarakat antara lain yaitu:

1. Guna meningkatkan kualitas pembelajaran dan pertumbuhan peserta didik
2. Berperan dalam memahami kebutuhan-kebutuhan masyarakat yang sekaligus menjadi desakan yang dirasakan saat ini
3. Berguna dalam mengembangkan program-program sekolah kearah yang lebih maju dan lebih membumi agar dapat dirasakan langsung oleh masyarakat sebagai pengguna jasa pendidikan.
4. Mengembangkan kerja sama yang lebih erat antara keluarga dan sekolah dalam mendidik anak-anak.²⁹

Hubungan yang harmonis ini akan membentuk saling pengertian antar sekolah, orang tua, masyarakat, dan lembaga-lembaga lain yang ada di masyarakat, termasuk dunia kerja. Selain itu pihak sekolah dan masyarakat saling membantu, ini dikarenakan sudah mengetahui pentingnya peran masing-masing. Dan kerja sama yang erat antara sekolah dengan berbagai pihak yang ada di masyarakat, mereka

²⁷ E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, Op. Cit., h. 50

²⁸ Imam Gunawan dan Djum Djum Noor Benty, *Manajemen Pendidikan Suatu Pengantar Praktik*, Op. Cit., h. 397

²⁹ Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 280

merasa ikut bertanggung jawab atas suksesnya pendidikan di sekolah. Hal ini sejalan dengan firman Allah SWT sebagai berikut:

وَأَعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا ۗ وَاذْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ إِذْ كُنْتُمْ أَعْدَاءً فَأَلَّفَ بَيْنَ قُلُوبِكُمْ فَأَصْبَحْتُمْ بِنِعْمَتِهِ إِخْوَانًا وَكُنْتُمْ عَلَىٰ شَفَا حُفْرَةٍ مِنَ النَّارِ فَأَنْقَذَكُمْ مِنْهَا ۗ كَذَٰلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ ۗ لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ ﴿١٠٣﴾

Artinya: “Dan berpeganglah kamu semuanya kepada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai berai, dan ingatlah akan nikmat Allah kepadamu ketika kamu dahulu (masa Jahiliyah) bermusuh-musuhan, Maka Allah mempersatukan hatimu, lalu menjadilah kamu karena nikmat Allah, orang-orang yang bersaudara; dan kamu telah berada di tepi jurang neraka, lalu Allah menyelamatkan kamu dari padanya. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu, agar kamu mendapat petunjuk.” (Q.S. Ali Imron: 103)³⁰

Sementara itu, Ngalim Purwanto mengungkapkan hakikat sekolah dan masyarakat sebagai berikut:

1. Sekolah adalah bagian yang integral dari masyarakat, ia bukan merupakan lembaga yang terpisah dari masyarakat
2. Hak hidup dan kelangsungan hidup sekolah bergantung pada masyarakat
3. Sekolah adalah lembaga sosial yang berfungsi untuk melayani anggota-anggota masyarakat dalam bidang pendidikan
4. Kemajuan sekolah dan masyarakat saling berkorelasi: keduanya saling membutuhkan
5. Masyarakat adalah publik sekolah, sekolah ada karena masyarakat memerlukannya.³¹

Dari berbagai uraian diatas dapat disimpulkan bahwa hubungan sekolah dengan masyarakat sebenarnya bertujuan untuk meningkatkan:

³⁰ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Op.Cit., h. 50

³¹ Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, Cetakan ke-15, 2005), h. 188

1. Kualitas pembelajaran. Kualitas proses pembelajaran ditentukan oleh berbagai aspek tidak hanya oleh guru semata tetapi merupakan akumulasi dari berbagai faktor termasuk orang tua siswa.
2. Kualitas hasil belajar. Kualitas belajar siswa akan tercapai apabila terjadi kebersamaan persepsi dan tindakan antara sekolah, masyarakat dan orangtua siswa.
3. Kualitas pertumbuhan dan perkembangan siswa. Pertumbuhan dan perkembangan siswa akan dapat optimal apabila ditangani secara bersama antara sekolah dengan orangtua siswa.
4. Kualitas masyarakat (orangtua siswa) itu sendiri. Kualitas masyarakat akan dapat dibangun melalui proses pendidikan dan hasil pendidikan yang handal. Lulusan yang berkualitas merupakan modal utama dalam membangun kualitas masyarakat di masa depan.

Ini berarti segala program yang dilakukan dalam kegiatan hubungan sekolah dengan masyarakat harus mengacu pada peningkatan kualitas tersebut diatas. Apabila hal tersebut dapat dilakukan, maka persepsi masyarakat tentang sekolah akan dapat dibangun secara optimal. Sehingga sekolah mampu memberikan lulusan yang berkualitas dalam penguasaan ilmu pengetahuan, keterampilan dan kepribadian yang baik.

C. Manfaat Hubungan Sekolah dengan Masyarakat

Lingkungan pendidikan adalah segala sesuatu yang ada dan terjadi di sekeliling proses pendidikan itu berlangsung, (manusia dan lingkungan fisik). Semua keadaan lingkungan tersebut berperan dan memberikan kontribusi terhadap proses peningkatan kualitas pendidikan dan atau kualitas lulusan pendidikan. Perhatian kepala sekolah seharusnya berupaya untuk mengintegrasikan sumber-sumber pendidikan dan memanfaatkannya seoptimal mungkin, sehingga semua sumber tersebut memberikan kontribusi terhadap penyelenggaraan pendidikan yang berkualitas. Salah satu sumber yang perlu dikelola adalah lingkungan masyarakat atau orang tua siswa, termasuk *stakeholders*.

Secara terperinci manfaat hubungan sekolah dengan masyarakat adalah sebagai berikut:

Tabel 1.2
Manfaat Hubungan Sekolah dengan Masyarakat

Bagi Lembaga Pendidikan	Bagi Masyarakat
1. Memperbesar dorongan mawas diri	1. Tahu hal-hal persekolahan dan inovasinya
2. Memudahkan memperbaiki pendidikan	2. Kebutuhan-kebutuhan masyarakat tentang pendidikan lebih mudah diwujudkan
3. Memperbesar usaha meningkatkan profesi mengajar	3. Menyalurkan kebutuhan berpartisipasi dalam pendidikan
4. Konsep masyarakat tentang guru menjadi besar	4. Melakukan usul-usul terhadap lembaga pendidikan. ³²
5. Mendapat koreksi dari kelompok masyarakat	
6. Memudahkan meminta bantuan dari masyarakat	
7. Mendapatkan dukungan moral	

³²Made Pidarta, *Op.Cit.*, h. 188

dari masyarakat 8. Memudahkan pemakaian media pendidikan bagi masyarakat 9. Memudahkan pemanfaatan narasumber.	
----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--

Seorang kepala sekolah merupakan mata rantai penting di antara hubungan sekolah dengan masyarakat. Oleh sebab itu apabila proses belajar dan mengajar akan ditingkatkan, maka dukungan intelektual, teknis dan material harus dimanfaatkan. Demikian pula hubungan dengan masyarakat yang memberikan dukungan dalam pengembangan sekolah perlu dilakukan secara terus menerus.

D. Fungsi Hubungan Sekolah dengan Masyarakat

Hubungan sekolah dengan masyarakat sangat berperan dalam membantu keefektifan tugas-tugas dalam organisasi. Fungsi humas sangat memberikan manfaat bagi personel organisasi lain.

Fungsi hubungan masyarakat adalah memelihara, mengembang tumbuhkan, mempertahankan adanya komunikasi timbal balik yang diperlukan dalam menangani, mengatasi masalah yang muncul atau meminimalkan munculnya masalah.

Hubungan masyarakat bertugas mengelola opini publik yang berkembang dan berpengaruh secara langsung bagi organisasi, hubungan masyarakat memfasilitasi kepentingan antar kubu untuk mencari titik tengah walaupun hubungan masyarakat

tidak berada pada posisi netral namun terletak pada posisi sepihak yaitu organisasi yang diwakilinya.³³

Ahmad Suriyansyah mengatakan fungsi hubungan masyarakat adalah sebagai berikut:

1. Menyelenggarakan dan bertanggung jawab atas penyampaian informasi secara lisan, tertulis, melalui gambar (visual) kepada publik, supaya publik mempunyai pengertian yang benar tentang organisasi atau perusahaan, tujuan, serta kegiatan yang dilakukan.
2. Memonitor, merekam, dan mengevaluasi tanggapan serta pendapat umum atau masyarakat
3. Memperbaiki citra organisasi
4. Tanggung jawab sosial
5. Komunikasi³⁴

E. Prinsip-Prinsip Hubungan Sekolah dengan Masyarakat

Untuk mencapai tujuan kerja sama sekolah dengan masyarakat, maka ada beberapa prinsip sebagai pedoman untuk melaksanakannya, yaitu yang dikemukakan oleh Elsbree yang dikutip Kompri adalah:

1. Ketahuilah apa yang anda yakini. Dalam hal ini, merupakan tugas kepala sekolah untuk mengembangkan filsafat pendidikan yang menjadi dasar dan tujuan pendidikan di sekolah agar guru-guru dan staf tata usaha sadar akan apa yang dikerjakan di sekolah sehingga tidak ada kesimpangsiuran dalam pelaksanaan pendidikan dan pengajaran.

³³Ahmad Suriyansyah, *Manajemen Hubungan Sekolah Dengan Masyarakat Dalam Rangka Pemberdayaan Masyarakat*, (Jakarta: Rajawali Pers, Cetakan ke-2, 2015), h. 50

³⁴*Ibid.*, h. 52

2. Laksanakanlah program pendidikan dengan baik dan bersahabat dengan masyarakat. Maksudnya, untuk mencapai kerja sama dan memperoleh bantuan dari masyarakat, buatlah program belajar bagi anak-anak sebaik mungkin, buatlah sekolah yang dapat menciptakan suasana yang bahagia dan situasi belajar yang menggairahkan bagi murid, dan sekolah hendaknya melayani setiap orang yang datang ke sekolah itu secara bersahabat.
3. Ketahuilah masyarakat anda. Masyarakat sekolah hendaknya benar-benar mengetahui keadaan masyarakat di daerah itu, baik sifat dan masalahnya maupun sumber-sumber yang ada dalam masyarakat tersebut.
4. Adakan survey mengenai masyarakat di daerah tertentu. Survey itu perlu untuk menghimpun informasi yang meliputi aspek kehidupan masyarakat dan kondisinya. Pengenalan dalam masyarakat merupakan bahan dalam penyusunan hasil survey yang membantu anak-anak dalam meningkatkan keingintahuan tentang orang-orang yang ada di sana, kejadian-kejadian, masa depan masyarakat, dan membangkitkan minat anak-anak untuk mengadakan penelitian tentang kesejahteraan masyarakat tersebut dan juga akan terbukanya pintu untuk kerja sama antara sekolah, orang tua, dan masyarakat.
5. Bahan-bahan dokumen. Dalam menyelidiki dan mempelajari keadaan masyarakat itu melalui dokumen-dokumen dari sumber-sumber seperti kantor sensus, lembaga-lembaga ilmiah dan sebagainya.
6. Keanggotaan dalam organisasi masyarakat. Banyak faedah dan tujuan yang akan diperoleh dari sekolah, tidak hanya mengetahui dari luar tetapi juga dari dalam

dengan jalan menjadi anggota dari organisasi kepemudaan kebudayaan, dan sebagainya. Tujuan masuk organisasi bukan merumuskan sekolah tetapi cara bagaimana mereka dapat mengerti kepentingan sekolah serta turut membantu sekolah.

7. Adakan kunjungan ke rumah. Banyak tujuan dan faedah yang akan diperoleh dari kunjungan guru ke rumah orang tua murid, baik untuk tujuan proses perkembangan anak maupun untuk menghimpun informasi tentang masyarakat di daerah tersebut.
8. Layani masyarakat di daerah anda. Sekolah melayani anak-anak dari masyarakat melalui pendidikan dan pengajaran, tetapi sekolah akan menjadi lebih baik bila dijadikan pusat kegiatan masyarakat. Misalnya pada suatu sekolah ada perpustakaan untuk masyarakat, tempat pertemuan, dan sebagainya. Sedangkan pengaturan kegiatan tersebut direncanakan dan dilaksanakan bersama.
9. Doronglah masyarakat untuk melayani sekolah. Ada beberapa prinsip penggunaan masyarakat untuk mencapai atau melayani sekolah yaitu:
 - a. Adakan hubungan yang baik dengan tokoh-tokoh dalam masyarakat yang dapat memberi bantuan berupa materi, tenaga dan waktu demi kepentingan sekolah.
 - b. Mohon bantuan pada pendidik dalam masyarakat untuk melayani sekolah.

- c. Memajukan program beajar anak-anak dan tingkatan mutu belajar melalui kemampuan dan pelayanan tokoh-tokoh masyarakat tapi pelaksanaan program tersebut hendaknya direncanakan dan diatur dengan baik.³⁵

Menurut Ahmad Suriyansyah paling tidak ada enam prinsip yang perlu diperhatikan dan dipertimbangkan dalam pelaksanaan hubungan sekolah dengan masyarakat yaitu:

1. *Integrity*
2. *Continuity*
3. *Coverage*
4. *Simplicity*
5. *Constructiveness*
6. *Adaptability*³⁶

Adapun uraiannya dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. *Integrity* (integritas)

Prinsip ini mengandung makna bahwa semua kegiatan hubungan sekolah dengan masyarakat harus terpadu, dalam arti apa yang dijelaskan, disampaikan dan disuguhkan kepada masyarakat harus informasi yang terpadu antara informasi kegiatan akademik dan informasi kegiatan non akademik.

Hindarkan sejauh mungkin upaya menyembunyikan kegiatan yang telah, sedang dan akan dijalankan oleh sekolah, untuk menghindari salah persepsi terhadap sekolah. Oleh sebab itu, lembaga pendidikan harus sedini mungkin mengantisipasi kemungkinan adanya salah persepsi, salah interpretasi tentang

³⁵ Kompri, *Manajemen Pendidikan 2*, Op.Cit., h. 290-292

³⁶Ahmad Suriyansyah, Op.Cit., h.

informasi yang disajikan dengan melengkapi informasi yang akurat dan data yang lengkap, sehingga dapat diterima secara rasional oleh masyarakat.

2. *Continuity* (secara terus-menerus)

Prinsip ini berarti bahwa pelaksanaan hubungan sekolah dengan masyarakat, harus dilakukan secara terus-menerus. Jadi, pelaksanaan hubungan sekolah dengan masyarakat jangan hanya dilakukan secara insidental atau sewaktu-waktu, misalnya hanya satu kali dalam satu tahun, seperti pada saat akan meminta bantuan keuangan kepada orangtua/masyarakat. Hal ini yang menyebabkan masyarakat selalu beranggapan bahwa apabila ada panggilan sekolah untuk datang kesekolah akan selalu dikaitkan dengan minta bantuan uang. Akibatnya mereka cenderung untuk tidak datang atau sekedar mewakili kepada orang lain untuk menghadiri undangan sekolah.

3. *Coverage* (cangkupan)

Kegiatan pemberian informasi hendaknya menyeluruh dan mencakup semua aspek, faktor atau substansi yang perlu disampaikan dan diketahui oleh masyarakat, misalnya program ekstra kurikuler, kegiatan kurikuler, remedial teaching dan lain-lain kegiatan. Prinsip ini juga mengandung makna bahwa segala informasi hendaknya lengkap, akurat dan up to date. Lengkap artinya tidak satu informasipun yang harus ditutupi ataupun disimpan, padahal masyarakat/ orang tua murid mempunyai hak untuk mengetahui keberadaan dan kemajuan sekolah dimana anaknya belajar.

4. *Simplicity* (kesederhanaan)

Prinsip ini menghendaki agar dalam proses hubungan sekolah dengan masyarakat yang dilakukan baik komunikasi personal maupun komunikasi kelompok, sekolah dapat menyederhanakan berbagai informasi yang disajikan kepada masyarakat. Informasi yang disajikan kepada masyarakat melalui pertemuan langsung maupun melalui media hendaknya disajikan dalam bentuk sederhana sesuai dengan kondisi dan karakteristik pendengar (masyarakat setempat).

5. *Constructivines* (membangun)

Program hubungan sekolah dengan masyarakat hendaknya konstruktif dalam arti sekolah memberikan informasi yang konstruktif kepada masyarakat. Dengan demikian masyarakat akan memberikan respon hal-hal yang positif tentang sekolah serta mengerti dan memahami secara detail berbagai masalah yang dihadapi sekolah. Apabila hal tersebut dapat mereka mengerti, akan merupakan salah satu faktor yang dapat mendorong mereka untuk memberikan bantuan kepada sekolah sesuai dengan permasalahan sekolah yang perlu mendapat perhatian dan pemecahan bersama.

6. *Adaptability* (penyesuaian)

Program hubungan sekolah dengan masyarakat hendaknya disesuaikan dengan keadaan dan dalam lingkungan masyarakat tersebut. Penyesuaian dalam hal ini termasuk penyesuaian terhadap aktivitas, kebiasaan, budaya dan bahan informasi yang ada dan berlaku di dalam kehidupan masyarakat.

Disamping prinsip-prinsip di atas, agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan, maka kegiatan hubungan sekolah dengan masyarakat khususnya dengan orang tua murid perlu dilakukan sesuai dengan hakikat tujuan program hubungan itu sendiri.

F. Penerapan Manajemen Hubungan Sekolah dengan Masyarakat

Hubungan sekolah dengan masyarakat sebagai suatu kegiatan perlu dikelola secara sistematis dan terencana. Sebagai kegiatan yang terencana dan sistematis, maka kegiatan hubungan sekolah dengan masyarakat harus dilakukan sesuai dengan prosedur yang baik untuk mendapatkan hasil yang terbaik. Prosedur pelaksanaan hubungan sekolah dengan masyarakat dilaksanakan melalui tiga tahap berikut ini;

1. Menganalisis masyarakat. Yaitu kegiatan yang berkaitan dengan sasaran masyarakat, kondisi, karakter, kebutuhan dan keinginan masyarakat akan pendidikan. Di samping itu juga perlu diidentifikasi dan dianalisis berbagai problem yang dihadapi masyarakat serta aspek-aspek kehidupan masyarakat lainnya seperti kebiasaan, sikap, religius, dan sebagainya. Untuk melakukan analisis ini ada beberapa cara yang dapat digunakan yaitu;
 - a. Sekolah dan semua staf harus memiliki kepekaan atau dapat merasakan secara sensitif serta merasakan secara peka isu-isu tentang masyarakat dan sedang berkembang pada masyarakat baik yang terkait dengan pendidikan atau aspek lainnya yang mempengaruhi kegiatan pendidikan.

- b. Mengadakan pengamatan melalui survei tentang kebiasaan, adat istiadat masyarakat/orang tua murid serta *stakeholder* lainnya yang mendukung atau bahkan menghambat kemajuan pendidikan.
 - c. Mengadakan wawancara dan dialog langsung dengan masyarakat khususnya melalui tokoh kunci, untuk mengetahui apa kebutuhan dan aspirasi mereka tentang pendidikan. Namun, satu hal yang harus di jaga adalah bahwa pendidikan harus tetap netral dari kepentingan politik praktis.
 - d. Metode Delphi yaitu mencari informasi dari pihak ahli dan melemparkan kembali untuk mendapat tanggapan melalui ahli lain sampai ditemukan kesepakatan tentang sesuatu diantara para ahli/tokoh yang dilibatkan.³⁷
2. Mengadakan komunikasi tahap kedua dalam mengadakan hubungan sekolah dengan masyarakat adalah mengadakan komunikasi dengan masyarakat. Mengadakan komunikasi pada dasarnya menyampaikan informasi dan pesan dari pihak sekolah kepada masyarakat khususnya berkaitan dengan kemajuan, program dan masalah.
 3. Melibatkan masyarakat bukan hanya sekedar menyampaikan pesan tapi lebih dari itu menuntut partisipasi aktif masyarakat dalam berbagai kegiatan dan program sekolah.

³⁷*Ibid.*, h. 58

G. Teknik dan Bentuk Operasional Hubungan Sekolah Dengan Masyarakat

Pelaksanaan hubungan sekolah dengan masyarakat yang baik tidak hanya tergantung pada perncanaan dan persiapan materi yang baik, tetapi sangat tergantung pada ketepatan dalam menentukan dan menggunakan teknik komunikasi yang digunakan. Berikut ini ada beberapa teknik yang dapat dipertimbangkan sebagai salah satu metode dalam pelaksanaan *school public relation*. Menurut H.M. Daryanto ada delapan cara dalam menjalin hubungan dengan masyarakat yaitu;

1. Siaran radio

Siaran radio sebagai sarana penyebaran informasi memiliki keunggulan dalam luasnya wilayah penyebaran informasi yang dapat dijangkau dalam waktu yang bersamaan. Dengan demikian dalam waktu yang singkat dapat disebarkan informasi kesemua pelosok pedesaan. Acara siaran radio apabila digunakan sebagai salah satu teknik hubungan sekolah dengan masyarakat maka, isi siaran/materi yang harus disampaikan dikemas melalui selingan-selingan pesan pendek diantara acara-acara yang menarik perhatian masyarakat seperti hiburan dan sandiwara radio.

2. Siaran televisi

Televisi memiliki jangkauan yang luas dan menarik dalam penyebaran informasi, sebab media ini selain menampilkan gambar yang sangat menarik juga dilengkapi dengan audio yang dapat dirancang dengan cara sangat menarik. Sebagai media penyebaran informasi televisi dapat digunakan oleh sekolah sebagai cara

dalam mencitrakan profil sekolah dan melakukan sosialisasi serta komunikasi dengan orang tua murid dan masyarakat.

3. Stiker dan kalender

Stiker yang berisikan pesan-pesan singkat dan promosi tentang sekolah dan poster-poster menarik dan lucu merupakan media yang sangat efektif untuk digunakan sebagai media penyebaran informasi.

4. Media poster

Media poster sebagai media penyebaran informasi akan sangat efektif untuk mencapai khalayak sasaran melalui distribusi dan penempatan yang sangat fleksibel. Poster dapat ditempatkan ditengah-tengah masyarakat seperti pasar, kantor pelayanan masyarakat desa, bahkan dapat diberikan langsung kerumah-rumah sasaran.

5. Perlombaan-perlombaan

Merupakan kegiatan yang cukup menarik bagi anak-anak usia sekolah di pedesaan, hal ini akan mampu membuat dan meningkatkan motivasi anak yang akan DO (Drop Out) untuk tetap sekolah serta menarik minat anak usia sekolah yang tidak sekolah untuk bersekolah.

6. *Leaflet* (selebaran)

Sebagai salah satu media untuk menyebarkan informasi, merupakan salah satu cara yang cukup efektif. Sebab dengan media ini informasi dapat diberikan secara lebih jelas dan lengkap.

7. Pertemuan Sekolah dengan Masyarakat atau Wali Murid

Dialog langsung ini dapat dilakukan dengan orang tua murid, tokoh masyarakat atau tokoh agama serta tokoh pendidikan lainnya tentang program belajar dan program sekolah beserta permasalahannya. Dialog akan sangat efektif apabila dilakukan langsung dengan masyarakat.

8. Kunjungan ke rumah.

Kunjungan kerumah merupakan salah satu cara dalam melaksanakan school public relation yang dapat mempererat hubungan antara sekolah dengan masyarakat/ orang tua murid. Melalui kunjungan ini ada beberapa manfaat yang diperoleh seperti, sekolah mengenal situasi yang sebenarnya baik dari orang tua murid maupun dari siswa secara langsung.³⁸

Bentuk-bentuk operasional hubungan sekolah dengan masyarakat bisa bermacam-macam tergantung pada kreativitas sekolah, kondisi dan situasi sekolah, fasilitas, dan sebagainya.

1. Di bidang sarana akademik tinggi/rendahnya prestasi lulusan (kuantitas dan kualitas), penelitian, karya ilmiah (lokal, nasional,internasional), jumlah dan tingkat kesarjanaan guru-gurunya.
2. Di bidang prasarana pendidikan gedung/bangunan sekolah termasuk ruang-ruang belajar, ruang praktikum, ruang kantor, dan sebagainya.

³⁸ H.M. Daryanto, *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, Cetakan Ke-7, 2011), h.

3. Di bidang sosial partisipasi sekolah dengan masyarakat sekitarnya seperti kerja bakti, perayaan hari besar nasional/keagamaan, pengamanan lingkungan, tamanisasi, kebersihan dan sebagainya.
4. Kegiatan karya wisata juga bisa dijadikan sarana hubungan sekolah dengan masyarakat
5. Kegiatan olah raga dan keseniana juga dapat merupakan sarana hubungan sekolah dengan masyarakat.
6. Menyediakan fasilitas sekolah untuk kepentingan masyarakat sekitar sepanjang tidak mengganggu kelancaran KBM.
7. Mengikut sertakan sivitas akademik sekolah dalam kegiatan-kegiatan masyarakat sekitar.
8. Mengikut sertakan tokoh-tokoh/pemuka-pemuka/pakar-pakar masyarakat dalam kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler sekolah.³⁹

³⁹ Kompri, *Manajemen Pendidikan 2*, Op.Cit., h.299

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MTs Al-Khairiyah Sidomulyo Lampung Selatan yang beralamatkan di Jl. Soekarno Hatta Gg. Merdeka No.05 Sidodadi, Sidomulyo. Waktu Penelitian berlangsung selama satu bulan dimulai pada 2017/2018.

B. Metode Penelitian

Metode artinya cara untuk melakukan sesuatu dengan menggunakan pikiran secara seksama untuk mencapai tujuan. Sedangkan penelitian adalah suatu kegiatan untuk mencari, mencatat, merumuskan, dan menganalisis sampai menyusun laporan.⁴⁰ Jadi metode penelitian adalah suatu ilmu mengenai jalan yang dilewati untuk mencapai pemahaman.

Metode penelitian merupakan suatu cara atau jalan untuk memperoleh kembali pemecahan terhadap segala permasalahan.⁴¹ Metode penelitian adalah cara yang digunakan dalam penelitian ilmiah yang memiliki standar, sistematis dan logis. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mendeskripsikan permasalahan data deskriptif adalah langkah-langkah penelitian sosial untuk

⁴⁰ Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h.1

⁴¹ Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), h. 2

mendapatkan data deskriptif berupa kata-kata dan gambar. Hal tersebut sesuai dengan apa yang di ungkapkan oleh Lexy J. Moleong bahwa data yang dikumpulkan dalam penelitian kualitatif adalah berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka.⁴²

C. Jenis Penelitian

Penelitian ini mengkaji dan mendeskripsikan tentang penerapan Manajemen Hubungan Sekolah dengan Masyarakat. Sesuai dengan fokus penelitian, maka penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif.

Menurut Bogdan dan Taylor yang di kutip oleh Moleong, pendekatan kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang dan perilaku yang diamati.⁴³

Adapun alasan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif adalah karena dalam penelitian ini data yang dihasilkan berupa data deskriptif kualitatif yang diperoleh dari data-data yang berupa tulisan, kata-kata dan dokumen yang berasal dari informan yang diteliti dan dapat dipercaya. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif.

Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha mendeskripsikan data yang ada. Disamping itu penelitian deskriptif terbatas pada usaha mengungkapkan suatu masalah atau dalam keadaan ataupun peristiwa sebagaimana adanya, sehingga bersifat sekedar mengungkapkan fakta.

⁴²Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), h. 11

⁴³*Ibid.*, h. 4

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian merupakan subyek darimana data-data diperoleh untuk mempermudah mengidentifikasi data. Data adalah semua keterangan seseorang yang dijadikan responden maupun yang berasal dari dokumen –dokumen guna keperluan penelitian itu sendiri. Yang dimaksud sumber data adalah subjek dari mana data diperoleh.⁴⁴ Sumber data yang penulis gunakan dalam penelitian “Penerapan Manajemen Hubungan Sekolah dengan Masyarakat” terdiri atas dua macam yaitu :

1. Sumber Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumber pertama yang dilakukan melalui wawancara, observasi dan alat lainnya. Data primer yang diperoleh peneliti berasal dari hasil wawancara dengan kepala madrasah di MTs Al-Khairyah Sidomulyo.

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder ini merupakan data yang sudah tersedia dalam bentuk dokumen ataupun dari bahan kepustakaan dan dapat diperoleh peneliti dengan membaca, melihat ataupun mendengarkan. Misalnya yang berkaitan dengan data-data sekolah dan berbagai literatur yang relevan untuk menunjang penulisan skripsi, seperti data-data MTs Al-Khairiyah Sidomulyo.

⁴⁴Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktik*, Op.Cit., h, 2.

E. Alat Pengumpul Data

Metode pengumpulan data merupakan salah satu yang sangat penting bagi sebuah penelitian sehingga data yang diperoleh benar-benar sesuai dengan fokus yang ditentukan. Agar hasil yang diperoleh dalam penelitian ini benar-benar data yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan, maka metode pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini meliputi metode wawancara, observasi, dan dokumentasi.

1. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, percakapan itu dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁴⁵

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit atau kecil.⁴⁶

Esterberg, sebagaimana yang telah di kutip oleh Sugiono mengemukakan beberapa macam wawancara yaitu wawancara terstruktur, semistruktur, dan tidak terstruktur sebagai berikut:

⁴⁵ *Ibid.*, h. 186

⁴⁶ Sugiono, *Metode Penelitian Administrasi Dilengkapi dengan Metode R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2006), h. 157.

- a. Wawancara terstruktur adalah wawancara yang digunakan sebagai teknik pengumpulan data bila peneliti telah mengetahui dengan pasti informasi apa yang akan diperoleh
- b. Wawancara semistruktur, wawancara yang dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya.
- c. Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanya⁴⁷

Ditinjau dari pelaksanaannya, Penulis menggunakan teknik wawancara semistruktur dimana pelaksanaannya lebih bebas, tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan idenya. Metode ini, penulis tujukan kepada Kepala Madrasah perihal “Penerapan Manajemen Hubungan Sekolah dengan Masyarakat di MTs Al-Khairiyah Sidomulyo.

2. Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian. Observasi adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mencatat dan mengamati secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.⁴⁸

⁴⁷ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Op.Cit., h, 233

⁴⁸ *Ibid.*, h. 145

Berdasarkan jenis, observasi di bagi menjadi dua macam diantaranya:

a. Observasi partisipan

Observasi partisipan ialah apabila peneliti turut ambil bagian atau berada dalam keadaan objek yang diobservasi.⁴⁹

b. Observasi non partisipan

Observasi non partisipan ialah peneliti tidak terlibat secara langsung dalam keadaan objek yang diobservasi dan hanya melakukan pengamatan. Observasi ini hanya untuk mendapatkan gambaran objeknya.⁵⁰

Dan yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah observasi non partisipan dimana peneliti hanya sebagai pengamat yaitu peneliti akan mencatat, mengamati / menganalisis dan membuat kesimpulan tentang penerapan manajemen berbasis sekolah di MTs Al-Khairiyah Sidomulyo.

3. Dokumentasi

Selain menggunakan metode observasi dan wawancara, peneliti juga menggunakan metode dokumentasi. Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, langger, agenda dan sebagainya.⁵¹

⁴⁹ Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian, Op.Cit.*, h. 72

⁵⁰ Sugiono, *Op.Cit.*, h. 145

⁵¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 206

Metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data tentang: denah sekolah, struktur organisasi, keadaan guru dan siswa, dokumentasi prestasi siswa, sarana prasarana, dan lain-lain.

F. Teknik Analisis Data

Dalam melakukan analisis, penulis menggunakan teknik analisis kualitatif, dimana peneliti menggambarkan dan mendeskripsikan data secara sistematis tentang penerapan Manajemen Hubungan Sekolah dengan Masyarakat. Analisis dilakukan sejak proses pengumpulan data berlangsung dan dilanjutkan secara intensif setelah data terkumpul. Hasil dari wawancara, observasi, dan dokumentasi yang diperoleh peneliti akan dipaparkan sesuai dengan kategori yang telah ditetapkan dan kemudian dianalisa.

Langkah-langkah yang ditempuh penulis dalam menganalisa data adalah sebagai berikut :

1. Reduksi Data (Data Reduction)

Reduksi data adalah proses analisis untuk merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak penting. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data yang selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.⁵²

⁵² Sugiono, *Metode Penelitian Administrasi*, (Bandung: Alfabeta, 2007) , hlm. 338.

2. Penyajian Data (Data Display)

Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori. Untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif. Dengan penyajian seperti itu diharapkan informasi tertata dengan baik dan benarmenjadi bentuk yang padat dan mudah dipahami untuk menarik sebuah kesimpulan.

3. *Conclusion drawing/ verivication*

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah *Conclusion drawing/ verivication*. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data selanjutnya. Tetapi, apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, makakesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁵³

Setelah data diolah kemudian penulis menganalisis untuk mendapatkan kesimpulan. Adapun untuk menganalisa data tersebut penulis menggunakan metode induktif yang bertitik tolak dari fakta yang bersifat khusus untuk ditarik kesimpulan yang bersifat umum.

⁵³*Ibid*, hlm. 345.

G. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data yang meliputi tingkat kepercayaan, keteraliran, dan kepastian dari hasil penelitian ini, penulis melakukan kegiatan sebagai berikut:

1. Meningkatkan ketekunan

Pengujian keabsahan data dengan meningkatkan ketekunan ini dilakukan dengan cara peneliti membaca semua catatan hasil penelitian secara cermat, sehingga dapat diketahui kesalahan dan kekurangannya. Sebagai bekalnya adalah peneliti membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti.⁵⁴

2. Triangulasi

Triangulasi dilakukan dengan cara triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Triangulasi teknik dilakukan dengan cara menanyakan hal yang sama dengan teknik yang berbeda-beda, yaitu dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Misalnya data yang diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dan dokumentasi. Bila dengan tiga tehnik pengujian kreadibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar. Atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya berbeda.

Triangulasi sumber adalah menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data.

⁵⁴ Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2005), h. 410

3. Member Check

Pengujian keabsahan data dengan member check dilakukan dengan cara mendiskusikan hasil penelitian kepada sumber-sumber data yang telah memberikan data.⁵⁵



⁵⁵*Ibid*, h. 411

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil Madrasah Tsanawiyah Al-Khairiyah Sidomulyo

1. Sejarah Singkat MTs Al-Khairiyah Sidomulyo

Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al-Khairiyah sidomulyo adalah sekolah islam yang merupakan anak cabang yayasan Al-Khairiyah Citangkil Provinsi Banten. Berdiri pada tanggal 1 Januari 1971, dibawah Pembina yayasan Al-Khairiyah Sidomulyo Lampung Selatan dan mendapat akte yayasan pada tanggal 1 Januari 1972 No 26. Tokoh pendiri MTs Al-Khairiyah adalah bapak Muhamad Sari sekaligus menjadi kepala sekolah pertama. Adapun yang meresmikan saat berdirinya MTs Al-Khairiyah sidomulyo ini adalah Pembina Al-Khairiyah Citangkil Banten dan dihadiri camat Kecamatan Ketibung dan Kepala Kampung setempat.

Secara berturut-turut yang pernah menjabat sebagai Kepala Sekolah di Mts Al-Khairiyah Sidomulyo Lampung Selatan antara lain:

- a. Muhamad Sari (1971-1978)
- b. Irham Abadi (1978-1980)
- c. Muhamad Sari (1980-1982)
- d. Hermanto, SE (1982-1983)
- e. Drs. Arbain Bacok, MA (1983-1984)
- f. Heri Juriyanto, BA (1984-1989)

- g. Asep Sadeli (1989-1995)
- h. Daim Djunaidi, S.Ag (1995 sampai dengan sekarang)

MTs Al-Khairiyah terletak di jalan Soekarno-Hatta Gg. Merdeka No.05 Sidodadi Kecamatan Sidomulyo Kabupaten Lampung Selatan, Kode Pos 35453. Terletak di kompleks pasar dengan akses jalan yang mudah dijangkau dengan kendaraan motor dan mobil, dan dengan batas-batas sebagai berikut:Sebelah utara berbatasan dengan jalan raya, sebelah selatan berbatasan dengan masjid, sebelah timur berbatasan dengan lapangan sepak bola, sebelah barat berbatasan dengan rumah penduduk.

2. Visi, Misi, Tujuan, dan Strategi MTs Al-Khairiyah Sidomulyo

a. Visi MTs Al-Khairiyah Sidomulyo

“Unggul dalam mutu iman dan takwa (IMTAQ) serta berfikir berbuat dab bertindak sesuai agama.”

b. Misi MTs Al-Khairiyah Sidomulyo

- 1) Meningkatkan peran aktif siswa dan guru dalam kegiatan belajar mengajar
- 2) Menanamkan rasa tanggung jawab dan percaya diri terhadap tugas dan kewajiban sebagai landasan menuju terampil dan mandiri
- 3) Peran serta masyarakat, wali murid terhadap madrasah

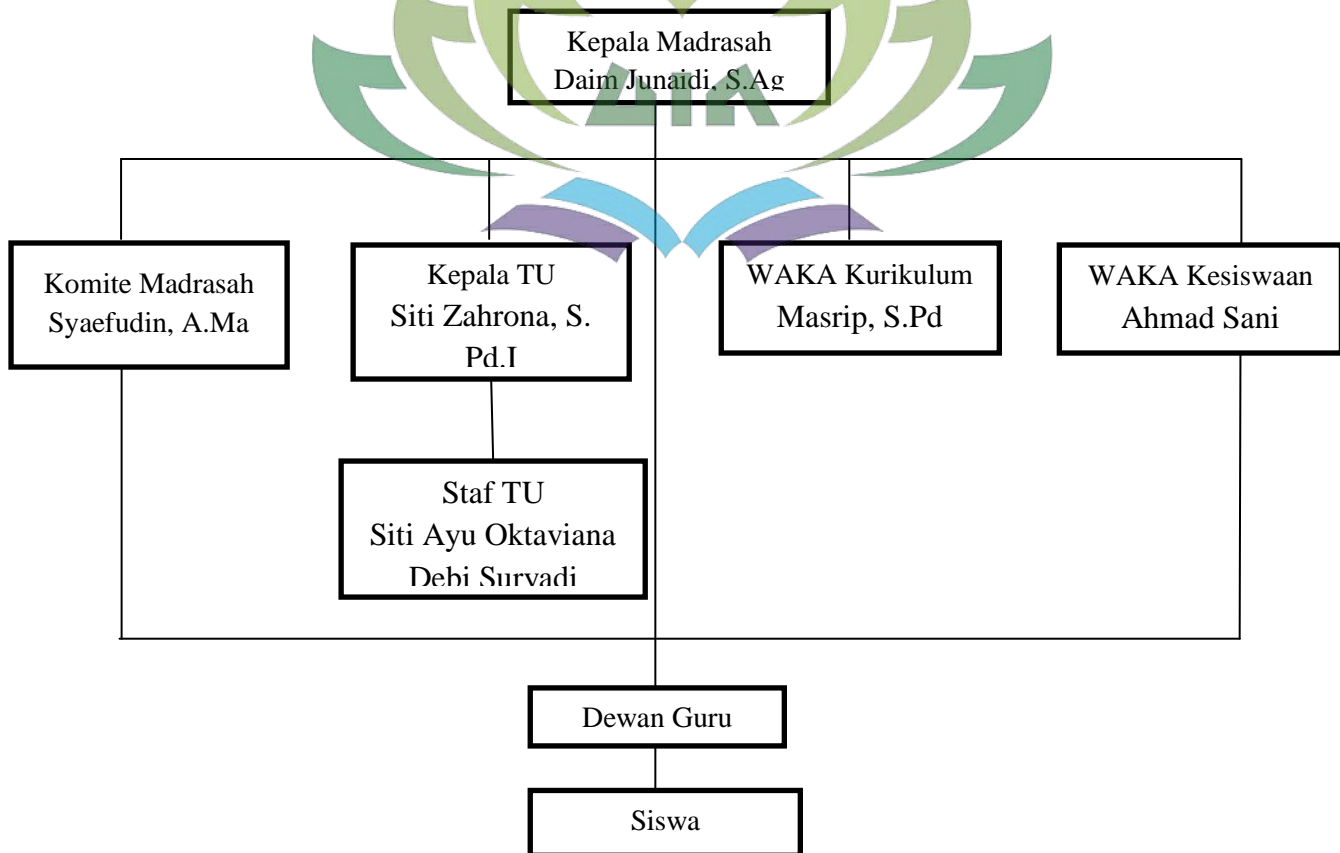
c. Tujuan MTs Al-Khairiyah Sidomulyo

“Menghasilkan lulusan yang beriman dan bertakwa dan mampu bersaing di masa depan serta berkepribadian yang berakhlakul karimah.”

d. Strategi MTs Al-Khairiyah Sidomulyo

- 1) Mengoptimalkan peran serta guru dalam Proses Belajar Mengajar (PBM)
- 2) Meningkatkan kemampuan professional guru dan pegawai melalui pendidikan dan pelatihan(diklat)
- 3) Melengkapi sarana prasarana sesuai kebutuhan

3. Struktur Organisasi MTs Al-Khairiyah Sidomulyo



4. Keadaan Guru MTs Al-Khairiyah Sidomulyo

Hingga saat ini MTs Al-Khairiyah Sidomulyo memiliki 18 guru. Gambaran keberadaan guru dengan berbagai distribusi dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 1.3
Keadaan Guru MTs Al-Khairiyah Sidomulyo

No	Nama	L/P	Pendidikan Terakhir	Mata Pelajaran
1	Abdullah.Sy,S.Pd.I	L	S1	B.Arab + Aqidah Akhlak
2	Daim Junaidi, S.Ag	L	S1	Fiqih
3	Masrip, S.Pd	L	S1	Matematika
4	Ahmad Sani	L	Ponpes	PknPS + B.Lampung
5	Dra. Suwarni	P	S1	B.Indonesia + Aqidah Akhlak
6	M. Toyib, S.Pd.I	L	S1	PknPS
7	Selamet Romadhon	L	Ponpes	SKI + BPI + Qur'an Hadist
8	Ramsudin, S.Pd	L	S1	B.Ingggris

9	Sukiman, BA	L	S1	IPA (Fisika)
10	Syaefudin, A.Ma	L	S1	IPA (Biologi)
11	Drs. Abdul Rasyid	L	S1	B.Ingggris
12	Siti Zahrona, S. Pd.I	P	S1	Tinkom
13	Andri Rubianto, S.H	L	S1	PKN
14	Yen Hanes, A.Ma	L	DII	Penjaskes
15	Ira Murni Argianti, S.Pd	P	S1	B.Indonesia
16	Nurul Azizah, S.Pd	P	S1	B.Ingggris
17	Sholekha M, S.Pd		S1	B.Indonesi
18	M. Kholilullah, S.Pd	L	S1	IPA
19	Siti Ayu Oktafiana	P	SMA	Staf
20	Debi Suryadi	L	SMA	Staf

Sumber: Dokumentasi MTs Al-Khairiyah Sidomulyo

5. Keadaan Peserta Didik MTs Al-Khairiyah Sidomulyo

Berikut adalah daftar jumlah siswa-siswi MTs Al-Khairiyah Sidomulyo tahun pelajaran 2017/2018

Tabel 1.4

Keadaan Peserta Didik MTs Al-Khairiyah Sidomulyo

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	VII A	25	22	47
2	VII B	27	20	47
3	VIII A	24	24	48
4	VIII B	23	26	49
5	IX A	14	19	33
6	IX B	16	16	32
7	IX C	16	17	33
Jumlah Total				289

Sumber: Dokumentasi MTs Al-Khairiyah Sidomulyo

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah keseluruhan siswa kelas VII MTs Al-Khairiyah pada saat ini yang dibagi menjadi dua lokal yaitu lokal A dengan jumlah 25 murid laki-laki dan 22 murid perempuan, sedangkan untuk lokal B dengan jumlah 27 murid laki-laki dan 20 murid perempuan. Adapun untuk kelas VIII dibagi menjadi dua lokal yaitu A dengan jumlah 24 murid laki-laki dan 24 murid perempuan, serta untuk lokal B

terdapat 23 murid laki-laki dan 26 murid perempuan. Untuk kelas IX dibagi menjadi tiga lokal yaitu lokal A dengan jumlah 14 murid laki-laki dan 19 murid perempuan, lokal B dengan jumlah 16 murid laki-laki dan 16 murid perempuan, dan untuk lokal C dengan jumlah 16 murid laki-laki dan 17 untuk murid perempuan. Jumlah keseluruhan murid yang ada di MTs Al-Khairiyah Sidomulyo adalah 289 siswa.

6. Kondisi Sarana dan Prasarana MTs Al-Khairiyah Sidomulyo

a. Tanah dan Halaman

Tabel 1.5

Keadaan Tanah Madrasah MTs Al-Khairiyah Sidomulyo

Status	Milik Negara
Luas Bangunan	192 m ²
Luas Pekarangan	3.605 m ²
Jumlah	3.797²

b. Sarana Gedung

Tabel 1.6

Keadaan Sarana Gedung MTs Al-Khairiyah Sidomulyo

No	Uraian	Jumlah	Ket.
1	Ruang Kepala Madrasah	1	
2	Ruang Guru	1	
3	Ruang Belajar Siswa	7	

4	Ruang Tata Usaha	1	
5	Ruang Perpustakaan	1	
6	Musholla	1	
7	Toilet	2	
8	Ruang UKS	1	
Jumlah Total		15	

Sumber: Dokumentasi MTs Al-Khairiyah Sidomulyo

B. Pembahasan dan Analisis Data

Pada tahap ini penulis melakukan pengolahan data dan analisis data yang telah diperoleh melalui interview, observasi, dan dokumentasi yang penulis dapatkan selama penelitian di lapangan. Dalam proses analisis data, penulis terlebih dahulu memilah dan memilih data yang menjadi data pokok sehingga dalam penelitian ini akan menghasilkan gambaran data yang lebih jelas dan mempermudah untuk melakukan tahap selanjutnya. Pada tahap selanjutnya, penulis telah dapat melakukan penyajian data dari hasil pemilihan data pokok sebelumnya.

Dengan adanya penyajian data maka akan mempermudah penulis untuk merencanakan kerja selanjutnya. Pada tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan, berdasarkan data-data yang ada dan telah melewati pengelolaan data maka akan ditarik kesimpulan dengan cara berfikir induktif, yaitu berangkat dari kesimpulan-kesimpulan yang khusus dan kemudian ditarik suatu kesimpulan yang bersifat umum.

Sehingga dengan beberapa tahap dalam pengelolaan data, akan menghindari kesalahan-kesalahan dalam pengambilan keputusan yang akan dijadikan fakta tentang bagaimana penerapan manajemen hubungan sekolah dengan masyarakat di MTs Al-Khairiyah Sidomulyo.

Sekolah merupakan lembaga formal yang berfungsi sebagai mitra kerja dengan keluarga dan masyarakat dalam melaksanakan tugas membentuk warga masyarakat dan warga negara seperti yang terdapat dalam tujuan pendidikan nasional. Sekolah sebagai lembaga sosial yang diselenggarakan dan dimiliki oleh masyarakat, harus memenuhi kebutuhan masyarakatnya. Sekolah mempunyai kewajiban secara legal dan moral untuk selalu memberikan penerangan kepada masyarakat tentang tujuan-tujuan, program-program, kebutuhan dan keadaannya, dan sebaliknya sekolah harus mengetahui dengan jelas apa kebutuhan, harapan dan tuntutan masyarakat.

Untuk mengetahui bagaimana penerapan manajemen hubungan sekolah dengan masyarakat di MTs Al-Khairiyah Sidomulyo, dalam hal ini penulis mengumpulkan data dengan menggunakan metode wawancara sebagai metode utama observasi dan dokumentasi sebagai penunjang. Penerapan dari manajemen hubungan sekolah dengan masyarakat di MTs Al-Khairiyah Sidomulyo diaplikasikan sebagai berikut.

1. Membuat publikasi tentang keadaan pendidikan dan pengajaran di sekolah dan menginformasikan prestasi serta ciri-ciri khasnya.

Berdasarkan hubungan edukatif, dimana pentingnya komite madrasah agar menjadi wadah bagi para wali murid dan masyarakat menyampaikan

aspirasinya serta menjadi wadah mempublikasi keadaan pendidikan yang ada di madrasah. Dari jawaban kepala madrasah yakni, telah terbentuknya komite madrasah yang mana diketuai oleh Syaefudin.

Setelah terbentuknya komite madrasah, maka sudah menjadi tugas pihak madrasah untuk menampung aspirasi serta masukan dari pihak wali murid dan masyarakat serta mempublikasi keadaan pendidikan dan pengajaran di madrasah dan bersinergi demi sebuah kerja sama di antara madrasah dan masyarakat. Berikut petikan hasil wawancara dengan Kepala Madrasah MTs Al-Khairiyah Bapak Daim Junaidi S. Ag beliau menyatakan:

“Iya, kami menampung masukan dari pihak masyarakat, serta mengenai perkembangan pendidikan dan pengajaran madrasah yang menurut kami pantas untuk disampaikan ya kami sampaikan kepada masyarakat.”⁵⁶

Sejalan dengan apa yang disampaikan oleh Kepala Madrasah tersebut di atas di perkuat oleh hasil wawancara penulis dengan Bapak Syaefuddin, A. Ma sebagai Ketua Komite MTs Al-Khairiyah.

“Iya, madrasah memberikan publikasi keadaan pendidikan dan pengajaran di madrasah kepada masyarakat misalnya pada saat rapat komite dengan wali murid serta dalam kegiatannya madrasah sebisa mungkin melibatkan masyarakat, terutama masyarakat sekitar madrasah dilibatkan dalam acara-acara tertentu yang nantinya masyarakat akan melihat sendiri bagaimana keadaan pendidikan di madrasah.”⁵⁷

⁵⁶Daim Junaidi, Kepala MTs Al-Khairiyah Sidomulyo, *Wawancara*, pada 21 Mei 2018

⁵⁷ Syaefudin, Ketua Komite MTs Al-Khairiyah Sidomulyo, *Wawancara*, pada 25 Mei 2018

Sejalan dengan apa yang disampaikan oleh Kepala Madrasah dan Ketua Komite diatas diperkuat oleh hasil wawancara penulis dengan Ibu Siti Ayu Oktaviana selaku Staf TU MTs Al-Khairiyah beliau menyatakan:

“Iya, sebisa mungkin madrasah mempublikasikan keadaan pendidikan dan pengajaran kepada masyarakat khususnya orang tua siswa.”⁵⁸

Dengan demikian berdasarkan hasil wawancara sebagai metode utama, menunjukan bahwasanya penerapan dari manajemen hubungan sekolah dengan masyarakat di MTs Al-Khairiyah yaitu membuat publikasi tentang keadaan pendidikan dan pengajaran di sekolah dan menginformasikan prestasi serta ciri-ciri khasnya, dapat diketahui bahwa pihak madrasah terbuka kepada masyarakat mengenai perkembangan madrasah itu dibicarakan melalui rapat yang melibatkan masyarakat serta pihak madrasah juga telah mengupayakan membuat publikasi tentang keadaan pendidikan dan pengajaran yang berlangsung di madrasah dan menginformasikan prestasi serta ciri khasnya.

2. Menyebarkan informasi tentang keutamaan sekolah

Penyebaran informasi tentang keutamaan madrasah di MTs Al-Khairiyah Sidomulyo dilakukan oleh seluruh warga madrasah. Sebagaimana diungkapkan oleh kepala madrasah MTs Al-Khairiyah Sidomulyo, beliau menyatakan:

“Ya, masalah keunggulan madrasah dalam penyebarannya itu ya dilakukan oleh seluruh warga madrasah, misalnya melalui mulut kemulut juga menggunakan, brosur, dan spanduk.”⁵⁹

⁵⁸ Siti Ayu Oktaviana, staf TU MTs Al-Khairiyah Sidomulyo, *Wawancara*, pada 21 Mei 2018

Hal tersebut diatas dipertegas oleh hasil wawancara penulis dengan Bapak Syaefuddin, A.Ma sebagai ketua komite MTs Al-Khairiyah Sidomulyo yang menyatakan bahwa:

“Iya, pihak madrasah menyebarkan informasi tentang keunggulan madrasah kepada masyarakat melalui media brosur dan spanduk juga melalui alumni madrasah.”⁶⁰

Hasil wawancara dengan Kepala Madrasah dan Ketua Komite di atas sejalan dengan hasil wawancara penulis dengan Ibu Siti Ayu Oktaviana sebagai Staf TU MTs Al-Khairiyah Sidomulyo yang menyatakan bahwa:

“Yaa....madrasah menyebarkan tentang keunggulan madrasah melalui brosur dan spanduk yang disebar kepada masyarakat.”⁶¹

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala madrasah, ketua komite, dan staf TU, bahwasanya dalam penerapan manajemen hubungan sekolah dengan masyarakat yaitu menyebarkan informasi tentang keutamaan madrasah yaitu penyebaran informasi kepada masyarakat dilakukan melalui mulut-kemulut warga madrasah dengan masyarakat, alumni madrasah, brosur, serta spanduk yang disebar luaskan di daerah pemukiman masyarakat.

3. Membina hubungan baik dengan masyarakat dan kelembagaan masyarakat yang ada

⁵⁹ Daim Junaidi, Kepala MTs Al-Khairiyah Sidomulyo, *Wawancara*, pada 21 Mei 2018

⁶⁰ Syaefudin, Ketua Komite MTs Al-Khairiyah Sidomulyo, *Wawancara*, pada 25 Mei 2018

⁶¹ Siti Ayu Oktaviana, staf TU MTs Al-Khairiyah Sidomulyo, *Wawancara*, pada 21 Mei 2018

Hubungan sekolah dengan masyarakat pada hakikatnya merupakan suatu sarana yang sangat berperan dalam membina dan mengembangkan pertumbuhan pribadi peserta didik di sekolah. Untuk membina hubungan baik dengan masyarakat dan kelembagaan masyarakat yang ada Bapak Daim Junaidi selaku Kepala Madrasah MTs Al-Khairiyah Sidomulyo mengungkapkan:

“Iya, kami mengusahakan membina hubungan yang baik dengan masyarakat, misalnya berkomunikasi dengan warga sekitar yang ada di lingkungan madrasah. Untuk pertemuan rutin dengan masyarakat itu masih jarang-jarang paling seperti saat pembagian raport dan rapat komite biasanya membahas masa bayaran, atau iuran siswa saja.”⁶²

Pernyataan dari Kepala Madrasah diatas diperkuat oleh hasil wawancara peneliti dengan Bapak Syaefuddin, A.Ma selaku Ketua Komite MTs Al-Khairiyah yang menyatakan:

“Iya, hubungan madrasah dengan masyarakat sejauh ini harmonis, dimana tak pernah ada penolakan dari masyarakat sekitar, mereka sangat menerima dan dalam kegiatannya MTs Al-Khairiyah ini secara otomatis melibatkan masyarakat, terutama kelembagaan masyarakat sekitar madrasah dilibatkan dalam acara-acara tertentu yang diadakan madrasah”⁶³

Hasil wawancara penulis dengan Kepala Madrasah dan Ketua Komite diatas sejalan dengan hasil wawancara penulis dengan Staf TU MTs Al-Khairiyah Ibu Siti Ayu Oktaviana yang mengungkapkan:

“Iya, dilihat dari hubungan madrasah dengan masyarakat sejauh ini baik, dimana masyarakat sekitar madrasah peduli dengan keadaan madrasah. Dan ketika ada

⁶² Daim Junaidi, Kepala MTs Al-Khairiyah Sidomulyo, *Wawancara*, pada 21 Mei 2018

⁶³ Syaefudin, Ketua Komite MTs Al-Khairiyah Sidomulyo, *Wawancara*, pada 25 Mei 2018

kegiatan di Mts Al-Khairiyah masyarakat diundang, seperti tokoh masyarakat, aparat setempat, misalnya pada acara Maulid Nabi dan perpisahan madrasah, tapi masih banyak masyarakat yang tidak hadir”⁶⁴

Berdasarkan hasil wawancara di atas menunjukkan, bahwa pihak MTs Al-Khairiyah dalam penerapan manajemen hubungan sekolah dengan masyarakat yaitu membina hubungan yang baik dengan masyarakat dan kelembagaan masyarakat yang ada, dapat diketahui bahwa madrasah telah membina hubungan yang baik dengan masyarakat dan kelembagaan masyarakat yang ada serta terjalin hubungan yang harmonis antara pihak madrasah dengan masyarakat. Sedangkan untuk masalah pertemuan rutin dengan masyarakat pihak MTs Al-Khairiyah Sidomulyo belum melakukan pertemuan rutin dengan masyarakat, hal ini menunjukkan bahwa hubungan madrasah dengan masyarakat hanya sekedar hubungan pihak wali murid dan pihak madrasah saja. Belum pada hubungan kerja sama guna mengembangkan madrasah atau kerja sama yang saling menguntungkan antara keduanya.

4. Menumbuhkan dorongan dari masyarakat terhadap pendidikan dan pengajaran yang diselenggarakan.

Hubungan sekolah dengan masyarakat merupakan suatu sarana yang sangat berperan dalam proses pendidikan dan pengajaran serta mengembangkan pertumbuhan pribadi peserta didik di sekolah. Maka dari itu madrasah diharapkan dapat menumbuhkan dorongan dari masyarakat terhadap pendidikan,

⁶⁴ Siti Ayu Oktaviana, staf TU MTs Al-Khairiyah Sidomulyo, *Wawancara*, pada 21 Mei 2018

tetapi di MTs Al-Khairiyah pihak madrasah belum menumbuhkan dorongan dari masyarakat tersebut. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Kepala Madrasah Bapak Daim Junaidi, S. Ag

“Belum, saat ini pihak madrasah belum dapat menumbuhkan dorongan dari masyarakat terhadap pendidikan, yang dimana masyarakat khususnya wali murid sendiri itu menyerahkan kegiatan pendidikan yang ada untuk siswa itu seluruhnya kepada madrasah.”⁶⁵

Hasil wawancara diatas sejalan dengan hasil wawancara penulis dengan Ketua Komite Bapak Syaefuddin, A. Ma yang menyatakan bahwa:

“Ooo masalah menumbuhkan dorongan dari masyarakat terhadap pendidikan itu sendiri pihak madrasah belum melakukannya.”⁶⁶

Hasil wawancara tersebut dipertegas oleh hasil wawancara dengan Ibu Siti Ayu Oktaviana selaku staf TU MTs Al-Khairiyah yang menyatakan:

“Belum, pihak madrasah sampai saat ini belum menumbuhkan dorongan dari masyarakat mengenai pendidikan dan pengajaran yang diselenggarakan di madrasah”⁶⁷

Berdasarkan dengan hasil wawancara diatas menunjukkan, bahwa pihak madrasah belum menumbuhkan dorongan dari masyarakat terhadap pendidikan dan pengajaran yang diselenggarakan di madrasah, yang dimana masyarakat maupun wali murid juga menyerahkan seluruhnya kegiatan pendidikan dan pengajaran siswa yang ada di madrasah kepada madrasah.

⁶⁵ Daim Junaidi, Kepala MTs Al-Khairiyah Sidomulyo, *Wawancara*, pada 21 Mei 2018

⁶⁶ Syaefudin, Ketua Komite MTs Al-Khairiyah Sidomulyo, *Wawancara*, pada 25 Mei 2018

⁶⁷ Siti Ayu Oktaviana, staf TU MTs Al-Khairiyah Sidomulyo, *Wawancara*, pada 21 Mei 2018

5. Melayani kepentingan masyarakat terutama para orang tua siswa tentang berbagai urusan dan informasi sekolah tentang siswa.

Masyarakat memerlukan sekolah sebagai lembaga pelayanan jasa untuk mendapatkan program yang baik sesuai yang diinginkan. Oleh karena itu madrasah sebagai lembaga pelayanan jasa harus melayani kepentingan masyarakat dalam mendapatkan informasi madrasah, sebagaimana yang diungkapkan oleh Kepala Madrasah MTs Al-Khairiyah Bapak Daim Junaidi, S.

Ag

“Iya, kami melayani kepentingan masyarakat terutama wali murid yang membutuhkan informasi tentang keseharian anaknya di madrasah, tetapi untuk masalah yang kami anggap penting tentang madrasah kami pihak madrasah tidak sepenuhnya memberi tau karna itu merupakan privasi madrasah.”⁶⁸

Hal tersebut diatas dipertegas oleh hasil wawancara penulis dengan Bapak Syaefuddin, A.Ma selaku Ketua Komite MTs Al-Khairiyah yang mengungkapkan:

“Iya tentu kami melayani masyarakat yang memiliki kepentingan di madrasah, terutama itu pihak wali murid yang ingin mengetahui perkembangan anaknya di madrasah.”⁶⁹

⁶⁸ Daim Junaidi, Kepala MTs Al-Khairiyah Sidomulyo, *Wawancara*, pada 21 Mei 2018

⁶⁹ Syaefudin, Ketua Komite MTs Al-Khairiyah Sidomulyo, *Wawancara*, pada 25 Mei 2018

Pernyataan dari Kepala Madrasah dan Ketua Komite diatas sejalan dengan hasil wawancara peneliti dengan Staf TU Ibu Siti Ayu Oktaviana, yang mengungkapkan:

“Iya, kami melayani para orang tua siswa yang mempunyai kepentingan tentang berbagai urusan dengan madrasah.”⁷⁰

Berdasarkan hasil wawancara diatas dengan Kepala Madrasah, Ketua Komite serta staf TU, bahwasanya dalam penerapan hubungan sekolah dengan masyarakat yaitu melayani kepentingan masyarakat terutama para orang tua siswa tentang berbagai urusan dan mengenai siswa pihak madrasah telah mengupayakan semaksimal mungkin untuk melayani kepentingan orang tua siswa yang ingin mengetahui tentang berbagai informasi yang ada di madrasah serta perkembangan anaknya di madrasah.

⁷⁰ Siti Ayu Oktaviana, staf TU MTs Al-Khairiyah Sidomulyo, *Wawancara*, pada 21 Mei 2018

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan pada pembahasan pada bab sebelumnya, maka penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa pihak madrasah MTs Al-Khairiyah Sidomulyo terutama Kepala Madrasah telah berusaha mengupayakan penerapan manajemen hubungan sekolah dengan masyarakat dengan baik, yaitu telah mengupayakan mempublikasikan keadaan pendidikan dan pengajaran di madrasah dan menginformasikan prestasi serta ciri khasnya, menyebarkan informasi tentang keutamaan/keunggulan sekolah, membina hubungan yang baik dengan masyarakat dan kelembagaan masyarakat yang ada, serta melayani kepentingan masyarakat terutama para orang tua siswa tentang berbagai urusan dan informasi madrasah dan tentang perkembangan siswa di madrasah. Ada satu indikator yang tidak terlaksana, yaitu menumbuhkan dorongan dari masyarakat terhadap pendidikan dan pengajaran yang diselenggarakan ini tidak terlaksana karena pihak madrasah belum dapat menumbuhkan dorongan dari masyarakat itu sendiri dan dari pihak masyarakat pun khususnya wali murid selalu menyerahkan seluruhnya proses pendidikan dan pengajaran kepada madrasah mereka tidak ingin tau menau masalah pendidikan anaknya di madrasah yang wali murid tau anaknya sekolah jadi itu tanggung jawab pihak madrasah.

B. Saran

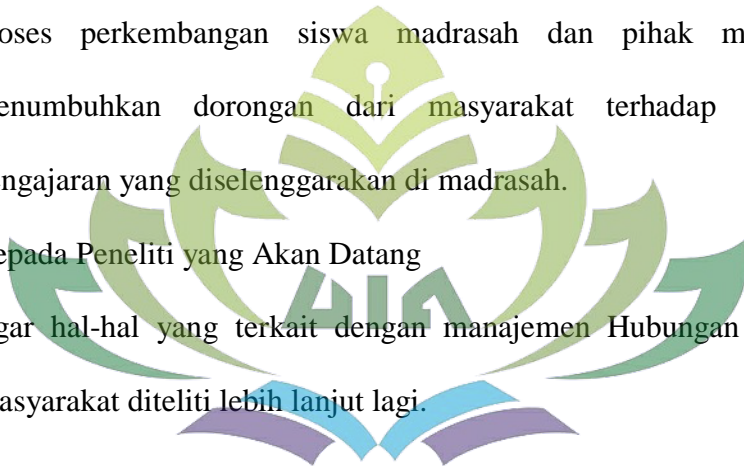
Berdasarkan hasil pembahasan dan penarikan kesimpulan, maka penulis ingin memberikan sumbangan pikiran berupa saran sebagai berikut:

1. Kepala Madrasah MTs Al-Khairiyah Sidomulyo

Sebaiknya perlu adanya konsep yang memadai dalam manajemen Humas, kemudian perlunya program-program yang melibatkan masyarakat dan madrasah sehingga masyarakat pun ikut memiliki tanggung jawab dalam proses perkembangan siswa madrasah dan pihak madrasah mampu menumbuhkan dorongan dari masyarakat terhadap pendidikan dan pengajaran yang diselenggarakan di madrasah.

2. Kepada Peneliti yang Akan Datang

Agar hal-hal yang terkait dengan manajemen Hubungan Sekolah dengan Masyarakat diteliti lebih lanjut lagi.



DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, 2002, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta
- Departemen Agama RI, 2006, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, Bandung: Diponegoro
- Daryanto, H.M., 2011, *Administrasi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, Cetakan Ke-7
- Gunawan, Imam dan Noor Benty, Djum Djum, 2017, *Manajemen Pendidikan Suatu Pengantar Praktik*, Bandung: Alfabeta
- Hasbullah, 2010, *Otonomi Pendidikan, Kebijakan Otonomi Daerah dan Implikasinya terhadap Penyelenggaraan Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pers
- Hasibuan, Malayu S.P., 2014, *Manajemen Dasar, Pengertian, dan Masalah*, Jakarta: Bumi Aksara
- J Lexy, Moleong, 2005, *Metodologi Penelitian Kualitatif- Edisi Revisi*, Bandung : Remaja Rosdakarya
- Joko P, Subagyo, 2015, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Kompri, 2015, *Manajemen Pendidikan 2*, Bandung: Alfabeta
- Mulyasa, E, 2003, *Manajemen Berbasis Sekolah*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Narbuko, Cholid dan Achmadi, Abu, 2007, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara

- Pidarta, Made, 2011, *Manajemen Pendidikan Indonesia*, Jakarta: Rineka Cipta, Edisi Revisi
- Purwanto, Ngalim, 2005, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, Cetakan ke-15
- Rahimsyah, MB & Satyo, Adhie, 2005, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Aprindo
- Sudjana, Nana , 1999, *Tuntutan Penyusunan Karya Ilmiah, Makalah, Skripsi, Tesis, Disertasi*, Bandung: SinarBaru Algensindo Offset
- Sudiyono, 2004, *Manajemen Pendidikan Tinggi*, Jakarta : Rineka Cipta, Cet. 1
- Sugiono, 2006, *Metode Penelitian Administrasi Dilengkapi dengan Metode R&D*, Bandung: Alfabeta
- _____, 2013, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung, Alfabeta
- _____, 2005, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta
- Supionos dan Sapari, Ahmad, 2001, *Manajemen Berbasis Sekolah* , Surabaya
- Suriansyah, Ahmad, 2015, *Manajemen Hubungan Sekolah Dengan Masyarakat Dalam Rangka Pemberdayaan Masyarakat*, Jakarta: Rajawali Pers, Cetakan ke-2
- Suryosubroto, B, 2004, *Manajemen Pendidikan di Sekolah*, Jakarta : Rineka Cipta, Cet. 1
- Suryosubroto, B, 2012, *Hubungan Sekolah Dengan Masyarakat (School Public Relations)*, Jakarta: RINEKA CIPTA
- Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 280

Tim Dosen FIP IKIP Malang, 2003, *Pengantar Dasar-Dasar Kependidikan*,
Malang : Usaha Nasional

Undang-Undang SISDIKNAS RI No. 20 Th.2003, Jakarta, 2008,

Wahjosumidjo,2003,*Kepemimpinan Kepala Sekolah, Tinjauan Teoritik dan
Permasalahannya*, Jakarta: Rajawali Pers



Lampiran

**PEDOMAN WAWANCARA KETUA KOMITE DAN GURU
MTs AL-KHAIRIYAH SIDOMULYO**

1. Apakah MTs Al-Khairiyah mempublikasikan tentang keadaan pendidikan dan pengajaran di madrasah kepada masyarakat?
2. Apakah MTs Al-Khairiyah menyebarkan informasi tentang keutamaan/keunggulan madrasah?
3. Apakah MTs Al-Khairiyah membina hubungan yang baik dengan masyarakat dan kelembagaan masyarakat yang ada?
4. Apakah MTs Al-Khairiyah sudah menumbuhkan dorongan dari masyarakat terhadap pendidikan dan pengajaran?
5. Apakah MTs Al-Khairiyah melayani kepentingan masyarakat terutama para wali murid tentang berbagai urusan dan informasi sekolah dan tentang anaknya?

Lampiran

**PEDOMAN WAWANCARA KEPALA MADRASAH
MTs AL-KHAIRIYAH SIDOMULYO**

1. Apakah di MTs Al-Khairiyah ini membuat publikasi tentang keadaan pendidikan dan pengajaran di madrasah serta menampung aspirasi masyarakat?
2. Apakah pihak MTs Al-Khairiyah menyebarkan informasi tentang keutamaan sekolah?
3. Apakah pihak MTs Al-Khairiyah membina hubungan yang baik dengan masyarakat serta melakukan pertemuan rutin dengan masyarakat?
4. Apakah di MTs Al-Khairiyah ini sudah menumbuhkan dorongan dari masyarakat terhadap pendidikan dan pengajaran di madrasah?
5. Apakah pihak MTs Al-Khairiyah melayani kepentingan masyarakat khususnya para wali murid tentang berbagai urusan dan informasi mengenai perkembangan anaknya?



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl.letkol H.Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung ☎ (0721) 703260

KARTU KONSULTASI

Nama Mahasiswa : **Anggun Sekar Melati**
NPM : **1411030006**
Fakultas / Jurusan : **Tarbiyah dan Keguruan/ MPI**
Judul Skripsi : **Penerapan Manajemen Hubungan Sekolah dengan Masyarakat di MTs Al-Khairiyah Sidomulyo**

No	Tanggal Konsultasi	Masalah yang dikonsultasikan	Paraf Pembimbing	
			I	II
1	17 Januari 2018	Pengajuan Proposal		
2	17 Januari 2018	Perbaikan proposal		
3	31 Januari 2018	Acc proposal		
4	2 Februari 2018	Pengajuan Proposal		
5	7 Februari 2018	Perbaikan Proposal		
6	12 Februari 2018	Acc Proposal		
7	31 Mei 2018	Pengajuan Bab IV-V		
8	31 Mei 2018	Perbaikan		
9	8 Juni 2018	Acc Bab IV-V		
10	25 Juni 2018	Pengajuan Bab IV-V		
11	2 Juli 2018	perbaikan		
12	10 Juli 2018	Acc Bab IV-V		

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Hj. Siti Patimah, M.Pd
NIP 197211211998032007

Drs, Sa'idy, M.Ag
NIP 196603101994031007

Lampiran

KERANGKA DOKUMENTASI

1. Sejarah berdirinya MTs Al-Khairiyah Sidomulyo Lampung Selatan.
2. Struktur organisasi MTs Al-Khairiyah Sidomulyo Lampung Selatan.
3. Keadaan Guru di MTs Al-Khairiyah Sidomulyo Lampung Selatan.
4. Keadaan siswa di MTs Al-Khairiyah Sidomulyo Lampung Selatan.
5. Keadaan Sarana dan Prasarana di MTs Al-Khairiyah Sidomulyo Lampung Selatan.



Lampiran

KERANGKA OBSERVASI

1. Keadaan geografis di MTs Al-Khairiyah Sidomulyo Lampung Selatan.
2. Kondisi lingkungan baik fisik dan non fisik di MTs Al- Khairiyah Sidomulyo.
3. Keadaan Masyarakat di MTs Al-Khairiyah Sidomulyo.



LAMPIRAN FOTO DOKUMENTASI PENELITIAN

1. Keadaan MTs Al-Khairiyah Sidomulyo



(Bagian tampak depan MTs Al-Khairiyah Sidomulyo).

2. Sarana MTs Al-Khairiyah Sidomulyo



(Perpustakaan MTs Al-Khairiyah Sidomulyo).



(Ruang UKS MTs Al-Khairiyah Sidomulyo)



(Ruang Guru MTs Al-Khairiyah Sidomulyo)

3. Dokumentasi wawancara dengan Kepala Madrasah



4. Dokumentasi wawancara dengan pegawai TU



5. Dokumentasi wawancara dengan komite MTs Al-Khairiyah Sidomulyo

